

**PENANAMAN NILAI NILAI ISLAM MODERAT DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA
PANDEMI DI SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT)
AL FALAAH SIMO**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Agama Islam**



Oleh:

EDI SUSILO

NIM: 1903018029

Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam

**ROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Edi Susilo**

NIM : 1903018029

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Falaah Simo**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Akidah Akhlak

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI NILAI ISLAM MODERAT
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA
MASA PANDEMI DI SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT)
AL FALAAH SIMO**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Edi Susilo

NIM. 1903018029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295
Semarang 50185 <http://http.fitk.walisong.ac.id>**

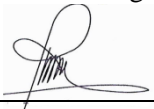


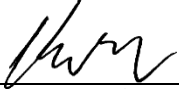

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Penulis : **Edi Susilo**
NIM : 1903018026
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam
Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa
Pandemi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Al Falaah Simo**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 1 Juli 2021 dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag Ketua Sidang/Penguji	5-10-2021	
Dr. H. Darmu'in, M. Ag Sekretaris Sidang/Penguji	5-10-2021	
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M.Pd Pembimbing /Penguji	5-10-2021	
Prof. Ibnu Hajar, M. Ed Penguji	24/9/2021	
<u>Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag</u> Penguji	14-10-2021	

NOTA DINAS

Semarang, Agustus 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Susilo**

NIM : 1903018029

Konsentrasi : Akidah Akhlak

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat
Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada
Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Islam
Terpadu (SDIT) Al Falaah Simo**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St

NIP. 19651123199103003

NOTA DINAS

Semarang, Agustus 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Edi Susilo**

NIM : 1903018029

Konsentrasi : Akidah Akhlak


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat
Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada
Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Islam
Terpadu (SDIT) Al Falaah Simo**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Teknik Analisa deskriptif analitik. Informan penelitian adalah guru akidah akhlak dan informan terkait. Penelitian dilakukan pada Maret-April 2021 di masa pandemi covid 19. Hasil penelitian adalah: (1) Di masa pandemic covid 19 proses penanaman nilai-nilai islam moderat (wasathiyah) tentang Al-Adl (keadilan), Al-Tawazun (keseimbangan), dan At-Tamasuh (toleransi) sudah berjalan dengan baik dan tetap berlangsung pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo sesuai pedoman kurikulum yang diimbangi kreatifitas guru dalam memasukkan konsep nilai-nilai tersebut sejak pembuatan RPP sampai dengan proses evaluasi belajar dan perilaku peserta didik SDIT Al Falaah Simo, dan hasilnya sudah baik.

Kata Kunci: nilai-nilai Islam moderat, pembelajaran akidah akhlak, SDIT

ABSTRACT

This qualitative research aims to determine the process of inculcating moderate Islamic values in learning moral aqidah at SDIT Al Falaah Simos. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation with analytical descriptive analysis techniques. Research informants are teachers of moral creed and related informants. The research was conducted in March-April 2021 during the covid 19 pandemic. The results of the study were: (1) During the covid 19 pandemic the process of inculcating moderate Islamic values (wasathiyah) about Al-Adl (justice), Al-Tawazun (balance), and At-Tamasuh (tolerance) has been going well and continues to take place in the learning of moral aqidah at SDIT Al Falaah Simo according to curriculum guidelines balanced by the creativity of teachers in incorporating the concept of these values since the making of the lesson plans to the process of evaluating the learning and behavior of students at SDIT Al Falaah Simo, and the results have been good.

Keywords: moderate Islamic values, learning morals, SDIT

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/198

1. Konsonan

NO	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

NO	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	'
29	ي	y

2. Vokal Pendek			3. Vokal Panjang		
اَ.. = a	بَكَ	Kataba	اَ... = ā	لَانْ	qāla
اِ.. = i	لِيسْ	su'ila	اِي = ī	لِئِيْ	qīla
اُ.. = u	ذِيْه	Yazhabu	اُو = ū	لِوِيْ	yaqūlu
1. Diftong			Catatan:		
اِي = ai	بَاك	Kaifa	Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.		

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah
memberikan dorongan moral demi selesainya tesis ini,
untuk keluarga saya kecil saya, istriku yang telah memberi
dukungan penuh,
anak-anak saya (Fahri, Uzda dan sikecil Luthfi),
serta adik-adik saya yang telah duluan lulus s2.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Nilai nilai religious Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di SDIT Al Falaah Simo” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Beasiswa Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. sosok yang menajadi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, MA.
2. Dr. Hj. lift Anis Ma'sumah, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
3. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini, dan Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Prodi yang telah dengan sabar meluangkan banyak

waktu membimbing, memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.

4. Dr. H. Raharjo, M.Ed.,ST. Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan arahan keilmuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini akhirnya bisa selesai dengan baik dan pesan khusus kepada saya *'tesis yang baik adalah tesis yang selesai dan diujikan'*
5. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., Dosen Pembimbing dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dengan keikhlasan dan kesabarannya sehingga tesis ini bias selesai.
6. Bapak dan Ibu saya yang dengan sabar menyemangati dan mendoakan keberhasilan saya sampai hari ini
7. Ustadz Wahyudi, S.Pd., Kepala SDIT AL Falaah Simo beserta seluruh Dewan Guru tempat saya mengajar, yang telah memberikan semangat dan mendoakan terselesainya karya tulis ini
8. . Teman-teman seperjuangan S2 PAI Program Beasiswa Kemenag RI Tahun 2019; Kang Asef (Kudus), Pak Tabi'in (Temanggung), Pak Agus (Pemalang), Kang Hakim (Cirebon), Kang Ajay (Pati), Bu Arni (Pati), Pak Arifin (Wonosobo), Pak Fuad (Purwodadi), Pak Yunus (Dompu), Kang Dimas (Demak), Kang Khanif (Grobogan), Pak

Sa'dullah (Batang), Kang Ulul (kendal), Mas Sani (Pekalongan), Mas Dandang (Pati), Mbak Yuyun (Purwodadi), dan Bu Eka (Pati), yang selalu saling menyemangati, membantu, dan mendoakan kemudahan terselesainya tesis ini. Semoga kebersamaan selama kurang lebih dua tahun ini menjadi kenangan yang tidak bisa terlupakan, *'kalian orang-orang hebat yang terpilih, semoga ilmu kita bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Aamiin'*.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Boyolali, 28 Juni 2021
Penyusun,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a series of smaller, stylized strokes.

Edi Susilo
NIM: 1903018029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	23
BAB II: NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN METODE PENANAMANNYA	
A. Pengertian Nilai	36
B. Penanaman Nilai.....	38
C. Nilai-Nilai Islam Moderta	39
D. Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat ...	50
BAB III: NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI SDIT AL FALAAH KEC. SIMO	
A. Gambaran Umum SDIT Al Falaah Simo	58
1. Visi dan Misi	58
2. Letak Geografis	59
3. Keadaan Guru dan Karyawan	60
4. Keadaan Murid SDIT AL Falaah Simo	62
5. Sarana Prasarana	63
6. Struktur Organisasi	64
7. Kurikulum SDIT Al Falaah Simo.....	65

B. Nilai-Nilai Islam Moderat di SDIT Al Falaah Simo	67
1. Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Kurikulum Pembelajaran	68
2. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pembelajaran	80
3. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Evaluasi Pembelajaran	87
4. Analisa Penanaman Nilai Islam Moderat Pada Kurikulum	88
5. Analisa Penanaman Nilai Islam Moderat Pada Proses Pembelajaran	94
6. Analisa Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat Pada Evaluasi Pembelajaran	99

BAB IV : METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI SDIT AL FALAAH SIMO

A. Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat ...	103
1. Melalui Proses Pembelajaran	103
2. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	106
3. Melalui Penciptaan Budaya Sekolah.....	106
B. Analisis Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat	108
C. Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meraelisaikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹ Melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan tetap memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional

Senada dengan hal tersebut, Zuhairini berpendapat bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat”.²³ Sehingga tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yakni menciptakan

¹ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>. “Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2021,” 2021,

² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11.

³ Zuhairini, 11.

pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, serta mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. memiliki banyak kelompok suku, etnis, agama, dan budaya. Keragaman masyarakat multikultural sebagai aset kekayaan bangsa di satu sisi, dan kondisi sangat rawan konflik serta perpecahan di sisi lain. Konflik yang mengatasnamakan atau berkaitan dengan agama memang masih terjadi di Indonesia. Contohnya kebijakan penutupan sementara rumah ibadah oleh Majelis Lembaga Publikasi, Penelitian & Pengembangan Masyarakat (LP3M).⁴⁵ Ulama Indonesia di masa Pandemi, sebagian menerima, yang lainnya mengabaikan, bahkan menentang. Padahal tujuan kebijakan tersebut jelas untuk mengupayakan keselamatan masyarakat. Perbedaan kebudayaan dan perbedaan agama tersebut juga dapat memicu konflik konflik sosial yang berbahaya bagi kerukunan bangsa. Perbedaan tersebut dapat muncul dalam pola pikir sikap dan perilaku.

Perilaku yang mengarah kepada konflik bisa muncul diberbagai tempat, baik dirumah di sekolah maupun di

⁴ Ali Yusuf Arif Satrio Nugroho, "Penutupan Tempat Ibadah Mulai Menggelisahkan," *Republika*, 2020, <https://www.republika.id/posts/6874/penutupan-tempat-ibadah-mulai-menggelisahkan>.

⁵ Arif Satrio Nugroho.

masyarakat. Munculnya perilaku tersebut bias karena adanya keasadaran, bisa karena tidak disadari. Apapun yang dilakukan oleh orang dewasa dalam lingkungan tertentu akan mudah menjadi contoh yang sangat mungkin ditiru anak-anak disekitarnya.

Untuk menekan bahkan mengatasi konflik keagamaan seperti contoh tersebut, penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi strategis untuk dilakukan. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme, bentrokan adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.⁶⁷ Karena pentingnya hal itu, Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki perhatian serius. Bahkan pada tahun 2019 Kementerian Agama menetapkan sebagai “Tahun Moderasi Beragama”.⁸⁹

Guru akidah akhlak memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai serta pengamalan ajaran-ajaran agama Islam di sekolah. Guru akidah akhlak diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran

⁶ Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama Di Indonesia,” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

⁷ Fahri and Zainuri.

⁸ Wildani Hefni, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

⁹ Hefni.

serta mampu membentuk sikap luwes dan tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut namun tidak mengorbankan akidah. Melalui proses internalisasi yang baik, para siswa diharapkan dapat mengartikulasikan ajaran agama dengan baik, yakni ajaran Islam yang mengedepankan keterbukaan, persaudaraan, dan kemashalatan.¹⁰¹¹

Islam sebagai agama rahmat memiliki keunggulan yakni ajarannya serba berimbang (moderat). Moderat memiliki makna berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah. Moderat adalah keseimbangan antara keyakinan dan toleransi seperti bagaimana kita memiliki keyakinan tertentu tetapi tetap mempunyai toleransi yang seimbang terhadap keyakinan yang lain. Perbedaan yang terdapat dalam diri manusia secara tidak langsung tersirat dalam kitab suci al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu

¹⁰ Habib Umar Al-Hafizh, “Pimpinan Majelis Dar Al-Musthafa, Yaman, Dalam Syiarnusantara.Id/2017/10/19/Kementerian-Agama-Bekali-Dosen-Pai-Tentang-Moderasi, Diakses Pada Hari Rabu,” 2019.

¹¹ Al-Hafizh.

di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”¹²¹³

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menetapkan kepada setiap manusia akan perbedaan latar belakang baik berbeda suku, bangsa maupun budaya dan status sosialnya untuk saling mengenal dan memahami serta berlaku baik terhadap sesamanya. Perilaku mulia ini termasuk sebagai salah satu ciri penting manusia yang bertaqwa di sisi Allah SWT. Selanjutnya dalam al-Qur'an surat Hud ayat 118 Allah SWT juga berfirman.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۚ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

“Jika-lau Tuhanmu menghendaki, tentu dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih (pendapat)”¹⁴¹⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tidaklah sulit jika Alloh SWT menginginkan untuk menjadikan manusia sebagai satu umat, namun Alloh SWT tidak menghendaki demikian karena sudah ketetapan-Nya menciptakan ciptaannya berbeda. Perbedaan yang ada dimaksudkan agar

¹² Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), 847.

¹³ Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, 847.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 235.

¹⁵ RI, 235.

manusia saling berinteraksi dengan baik. Perbedaan yang ada dalam diri manusia, akan terasa indah jika dibingkai dengan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶¹⁷ Dalam proses kegiatan Pendidikan terdapat kurikulum sebagai penyongsong pembelajaran. Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik.¹⁸¹⁹

Dengan kata lain, proses penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan itu harus terkandung dalam kurikulum dan proses pembelajaran di kelaskelas. Inilah pentingnya sebuah penelitian terkait penanaman nilai-nilai dalam proses pembelajaran di kelas-kelas di masa sekarang ini. Di masa pandemi covid 19 dimana kegiatan belajar-mengajar bersifat online, bentuk penelitian ini pun menjadi urgen untuk dilakukan.

¹⁶ Ridwan A Sani, "Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, Cet Ketiga," *Vii*, 2015.

¹⁷ Sani.

¹⁸ Eveline Siregar Dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), 12.

¹⁹ Nara, 12.

Dalam kaitannya penanaman nilai-nilai, eksistensi mata pelajaran akidah akhlak di sekolah-sekolah memegang peranan kunci yang penting. Kini tengah berkembang wacana Islam moderat untuk menangkal berkembangnya intoleransi dan radikalisme yang cukup berkembang di tengah masyarakat Indonesia.

Islam merupakan agama damai yang santun (rahmatan lil-'alamin), dan penanaman nilai-nilainya nampaknya harus menjadi keniscayaan dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai di kelas-kelas. Inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian terkait penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Mengingat keterbatasan waktu dan kesempatan, penelitian ini membatasi lokasi sebatas di SDIT AL Falaah Simo. Meskipun terbatas namun diharapkan penelitian ini akan mampu membantu menyuguhkan gambaran tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam moderat di sekolah, sekaligus gambaran terkait keberhasilan proses penanaman itu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai Islam moderat yang ada di SDIT Al Falaah Simo?

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Falaah Simo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengungkap nilai-nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo.
- b. Mengetahui penanaman nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Falaah Simo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait tentang nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran Akidah Akhlak.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini akan memberikan pengalaman langsung tentang nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Bagi guru, penelitian ini berguna menambah

pengetahuan tentang nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran akidah akhlak tidak hanya di kelas saja tetapi juga disemua kegiatan sekolah dan di luar sekolah.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk evaluasi pelaksanaan nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian berbasis nilai-nilai Islam moderat melalui pembelajaran akidah Akhlak belum ada yang mengaji. Hanya saja, ada kesamaan penelitian objek. Untuk mengetahui lebih luas tentang tema tersebut, penulis mengumpulkan beberapa penelitian yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tentang nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:
 - a. Penelitian Agus Salim Chamidi (2021) berjudul “Nilai-nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran PAI Pada masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri 1 Kebumen”²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁰ Agus Salim Chamidi, “Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid19 Di Smk Negeri 1

mengetahui proses penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen dan untuk mengetahui keberhasilannya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisa deskriptif-analitik. Informan penelitian adalah guru PAI Kelas X dan informan lain terkait. Penelitian dilakukan pada Agustus-Oktober 2020 di masa pandemi covid19. Hasil penelitian adalah bahwa: (1) di masa pandemi covid-19 proses penanaman nilai-nilai Islam moderat (wasathiyah) tentang al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi) sudah baik dan tetap berlangsung dalam pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Kebumen sesuai pedoman kurikulum yang diimbangi kreativitas guru dalam memasukkan konsep dan nilai-nilai tersebut sejak dari mulai pembuatan RPP sampai dengan proses evaluasi pembelajaran, (2) keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam moderat tercermin dari hasil evaluasi belajar dan perilaku peserta didik Kelas X SMKN 1 Kebumen, dan hasilnya relatif sudah baik.

Kebumen,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 1 (2021): 136–70.

²¹ Chamidi.

- b. Penelitian Kasinyo, Harto, Tastin (2019) berjudul “Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik.”²²²³ Penelitian ini Penelitian ini termasuk library research, karena itu langkah-langkah yang akan dilakukan adalah eksplorasi terhadap sejumlah data dari berbagai literatur, baik data primer, maupun data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, artikel, jurnal, opini ilmiah yang didalamnya mengungkap dan mengkaji wasatiyah. Adapun teknik analisa data dengan menggunakan metode deskriptif-analytic. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan saintifik kontekstual merupakan suatu keharusan, karena dengan pendekatan tersebut menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasilnya

²² Kasinyo Harto and Tastin Tastin, “Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik,” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89.

²³ Harto and Tastin.

adalah peningkatan dan keseimbangan anantara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyah diharapkan dapat: pertama, peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya realitas ajaran agama lain. Kedua, peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dan paresiasi terhadap agama orang lain. Ketiga, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosaial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama yang berbeda. Keempat, peserta didik dapat mengembang seluruh potensi mereka sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan dengan cara demikian mereka lebih berdaya.

2. Penelitian tentang penanaman nilai-nilai islam moderat di masa pandemi sebagai berikut:
 - a. Penelitian Wildani Hefni (2020) berjudul “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan

Tinggi Keagamaan Islam Negeri.”²⁴²⁵ Penelitian ini ditulis sebagai catatan awal tentang pengarusutamaan moderasi beragama dalam ranah digital untuk menyuarakan narasi keagamaan yang moderat dan toleran. Dunia digital menyediakan prasmanan narasi keagamaan yang bebas akses dan kerap kali dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyuburkan konflik dan menghidupkan politik identitas yang ditandai dengan pudarnya afiliasi terhadap lembaga keagamaan, bergesernya otoritas keagamaan, menguatnya individualisme, dan perubahan dari pluralisme menjadi tribalisme. Pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital menemukan momentumnya. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagai laboratorium perdamaian kemudian menguatkan konten-konten moderasi beragama melalui ruang digital sebagai penyeimbang dari arus informasi yang deras di ruang media sosial. Penyeimbang yang dimaksud adalah kontra narasi untuk melahirkan framing beragama yang substantif dan esensial yaitu moderat dan toleran.

²⁴ Wildani Hefni, “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri,” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

²⁵ Hefni.

- b. Penelitian Amalia Utami¹, Zahratul Futuhat, Anis Nurhasanah (2020) berjudul “Implementation Of Scientific Learning In Akidah Akhlak Learning During Covid-19 Pandemic Period”.²⁶²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pendekatan *scientific learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di kelas 2 MIM Al-Misbah Serpong. Hal ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis terhadap penerapan *scientific learning* di MIM Al-Misbah yang harus melakukan kegiatan belajar jarak jauh yang disebabkan oleh pandemic COVID-19, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 2. Data penelitian diambil dengan teknik wawancara terhadap guru wali kelas 2 sekaligus pengajar Akidah Akhlak di kelas 2 beserta kepala sekolah MIM Al-Misbah. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli hingga September 2020. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *scientific learning* pada pelajaran Akidah Akhlak di masa

²⁶ Amalia Utami, Zahratul Futuhat, and Anis Nurhasanah, “Penerapan Scientific Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 35–48.

²⁷ Utami, Futuhat, and Nurhasanah.

pandemi COVID-19 cukup efektif dan menurut wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 2 nilai siswa cenderung meningkat.

- c. Penelitian Rosyida Nurul Anwar (2021) berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme”.²⁸ Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam moderat yang perlu ditanamkan pada anak usia dini sebagai upaya mengkal radikalisme. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan pengamatan pada situasi dan kondisi Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap komitmen kebangsaan, kebhinekaan, toleransi, kemanusiaan, dan kearifan lokal adalah nilai-nilai yang perlu diajarkan dan ditanamkan pada anak usia dini dalam keluarga sebagai upaya menangkal radikalisme. Sikap moderat dalam beragama sejak dini diharapkan memberikan oasis baru yang segar dalam berkehidupan beragama saat ini dan di masa depan.

²⁸ Rosyida Nurul Anwar, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme,” *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 155–63.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai Islam moderat berdampak pada peningkatan belajar siswa menjadi lebih baik, berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian saya focus pada nilai-nilai islam moderat pada pembelajaran akidah akhlak baik dari kurikulum, materi pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, evaluasi, kegiatan pembiasaan di SDIT Al Falaah Simo

E. KERANGKA TEORI

Penanaman adalah proses atau upaya untuk menanamkan suatu hal agar tertanamnya hal tersebut pada sesuatu yang telah ditentukan, atau proses internalisasi yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan supaya menyatu dalam kepribadian.

Penanaman adalah proses internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian. Dalam sebuah penanaman terdapat proses pembentukan nilai, seperti pendapat Krathwohl dalam mengemukakan proses pembentukan nilai yang dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu:

1. Tahap receiving (menyimak).

Pada tahap ini, seseorang hanya menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena.

2. Tahap responding (menanggapi).

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai menerima dan mampu menanggapi stimulus dengan respon yang nyata secara aktif. Ada tiga tingkatan dalam tahap ini yakni tahap patuh, tahap sedia menanggapi, dan tahap puas dalam menanggapi.

3. Tahap valuing (memberi nilai).

Dalam tahap ini, seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya itu; dan memiliki keterkaitan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang telah diterima dan dipilihnya.

4. Tahap mengorganisasikan nilai (organization), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari ketiga tahap di atas. Seseorang sudah mulai mengatur sistem nilai yang ia terima untuk ditata dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian dari dirinya.

5. Tahap karakterisasi nilai (characterization). Pada tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu, tahap menerapkan

sistem nilai dan tahap karakterisasi atau tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.²⁹

Islam moderat sendiri adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri. Keberagaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap porsi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah.³⁰

Dengan arti lain, Islam moderat adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan. Dalam memahami Islam yang moderat perlu adanya pijakan untuk membantu umat dalam memahami Islam yang moderat. Adapun ciri-ciri bersikap moderat dalam ber-Islam, yaitu memahami realitas, memahami fiqih prioritas, memberi kemudahan kepada orang lain dalam beragama, memahami teks keagamaan secara komprehensif, bersikap toleran, memahami sunnatullah dalam penciptaan.³¹

²⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, Cet I V* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 19–21.

³⁰ Sofyan Hadi, “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 2019.

³¹ Mohammad Muchlis Solichin, “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal,” *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 174–94.

Adapun secara konsep Ahlussunnah wal jamaah (Aswaja) dalam memahami Islam moderat, yakni al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi).³² Secara lebih jelas lagi, bentuk Islam moderat dapat terlihat dalam mengatur tiga pilarnya yakni;

1. Keadilan.

Keadilan memiliki kata dasar “adil” yang bermakna “sama” yakni persamaan dalam hak. Seseorang yang berpendirian teguh yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama. Persamaan tersebut yang membuat seseorang menjadi adil dan tidak berpihak kepada salah satu pihak saja. Adil juga berarti moderasi ‘tidak mengurangi juga tidak melebihi’. Adil juga bias diartikan dengan penempatan sesuatu yang sesuai pada tempatnya.

2. Keseimbangan.

Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat agar seimbang tetapi ditentukan dari fungsi yang diharapkan. Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan juga merupakan prinsip pokok dalam Islam moderat karena keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan.

³² Sofyan Hadi, “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia”Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam,” 1.

3. Toleransi.

Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya yaitu penyimpangan yang dapat dibenarkan. Perbedaan dan persatuan itulah yang nantinya mampu menjadikan sesuatu untuk bertoleransi. Kedamaian, kemaslahatan, dan kemajuan tidak akan mampu tercapai jika tidak adanya toleransi. Dengan terwujudnya nilai-nilai yang telah dikaji, mampu menjadikan Islam yang moderat dengan menyanjung keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Di atas juga dibahas ciri-ciri untuk bersikap moderat dalam konteks Islam.³³

Dari beberapa pembahasan tersebut mampu dijadikan pijakan dalam memahami Islam moderat melalui nilai-nilainya.

Kemudian, pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut dengan instructus atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik

³³ Iffati Zamimah, "Juli 2018." "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol 1, no. 1 (2018): 1.

melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Salah satu pengertian pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Gagne akan lebih memperjelas makna yang terkandung dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal.

Selanjutnya Gagne mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap yaitu pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso bahwa "pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali".³⁴

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah "pembelajaran" mengandung makna yang lebih luas daripada "mengajar",

³⁴ Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 12–13.

pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.³⁵

Dari uraian di atas dapat dijelaskan kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai Islam moderat adalah upaya penanaman nilai-nilai *al-adl* (keadilan), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi). Ketiga nilai ini ditanamkan melalui pembelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo melalui tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi atau tahap mempribadikan sistem nilai tersebut. Penanaman ketiga nilai dilakukan guru sejak pembuatan perencanaan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Penanaman ini meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.
2. Hasil akhir proses penanaman ini adalah terbentuknya karakter kepribadian peserta didik Islam moderat.

³⁵ Nara, 12–13.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada responden. Oleh karena itu, obyek penelitiannya berupa obyek yang berada di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang keadaan tempat penelitian. SDIT Al Falaah Simo Kab. Boyolali menjadi obyek penelitian ini. Kemudian peneliti akan fokus pada nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode *etnografi*, yaitu metode penelitian kualitatif yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok tertentu serta berupaya menyatu dalam kehidupan kultural di masyarakat dalam konteks yang spesifik.³⁶

2. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun sumber data yang

³⁶ J P Spradley, *Ethnographic Interview* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980).

diambil dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada di lapangan yang dirumuskan melalui informan kunci. Pemeilihan informan ini dilakukan secara *purosize*.

Pengambilan teknik ini digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasi informasi dan permasalahan secara mendalam dan dipercaya menadi sumber data. Penggunaan sampel *purposive* ini memberi kebebasan peneliti untuk menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang relevan dan kedalaman informasi.³⁷

Data diperoleh dari informan utama yaitu pendidik dan peserta didik SDIT Al Falaah Kec. Simo, Kab. Boyolali. Teknik pengumpulan yang digunakan menggunakan teknik *snow ball* (bola salju). Sumber data tersebut diambil untuk menjawab permasalahan tentang nilai-nilai religius pada pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Falaah Kec. Simo, Kab.Boyolali.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ingin mengungkap nilai-nilai Islam moderat pada pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Falaah Simo.

³⁷ Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake, 2002), 165–67.

a. Nilai nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo

Aspek nilai religious yang menjadi focus penelitian adalah;

- 1) Aspek keadilan
- 2) Aspek keseimbangan
- 3) Aspek toleransi

b. Penanaman nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo

Penanaman nilai Islam moderat melalui dua model yaitu:

- 1) Melalui kurikulum resmi
- 2) Melalui proses pembelajaran
- 3) Melalui Evaluasi pembelajaran

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang digunakan, yaitu:

a. Observasi (tidak terstruktur)

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁸ Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sehingga dalam melakukan

³⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran mulai dari masuk kelas, doa, apersepsi, inti, penutup dan pembiasaan. Adakah dalam pembelajaran akidah akhlak itu tentang nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemic di SDIT Al Falaah Simo Kab. Boyolalai.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.³⁹ Wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara tertulis.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemic di SDIT Al Falaah Simo Kab.

³⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 135.

⁴⁰Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 226.

Boyolalai. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu Kepala sekola (tentang kebijakan penanaman nilai-nilai Islam moderat), guru akidah akhlak (tentang materi, metode dan media pembelajaran Akidah akhlak), peserta didik (tentang serapan pembelajaran Akidah Akhlak) dan orang tua peserta didik (tentang implikasi nilai religius peserta didik di rumah dan masyarakat).

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan, peneliti melakukan studi terhadap dokumen sekolah yang berhubungan dengan kurikulum. Metode dokumentasi yaitu metode pengambilan atau pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.⁴¹

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, data anggota sekolah, dan sarana prasarana yang mendukung penanaman nilai-nilai religius melalui dokumen sekolah, *whatsup group* guru SDIT Al Falaah, wali murid, buku catatan siswa. Metode dokumentasi juga digunakan untuk

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 81.

memperoleh data tentang nilai-nilai religius seperti berbagai regulasi yang jadi pedoman, dokumen kurikulum yang disusun guru seperti prota, promes, silabus, RPP, dan bahan ajar, sarana prasarana. Dokumentasi juga digunakan untuk melakukan kroscek data dari hasil wawancara dan observasi tentang nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemic di SDIT Al Falaah Simo Kab. Boyolalai.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan memahami dan menela'ah semua data yang sudah terkumpul dari berbagai teknik yang sudah dilakukan, yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumen yang sudah dicatat peneliti dalam catatan lapangan.

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses

pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.⁴²

Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴³ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan

⁴² John W Creswell, *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Second Edition* (California: SAGE Publications, 2007), 148.

⁴³ Matthew B Miles and Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. (London: Sage Publications, 1994), 10–12.

reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Dalam hal ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat berinteraksi di dengan Kepala madrasah, guru mapel Akidah Akhlak, peserta didik dan orang tua peserta

didik SDIT Al Falaah Kec. Simo, Kab. Boyolali. Data dipilih dan dipilah hanya yang terkait dengan rumusan masalah yang ditentukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

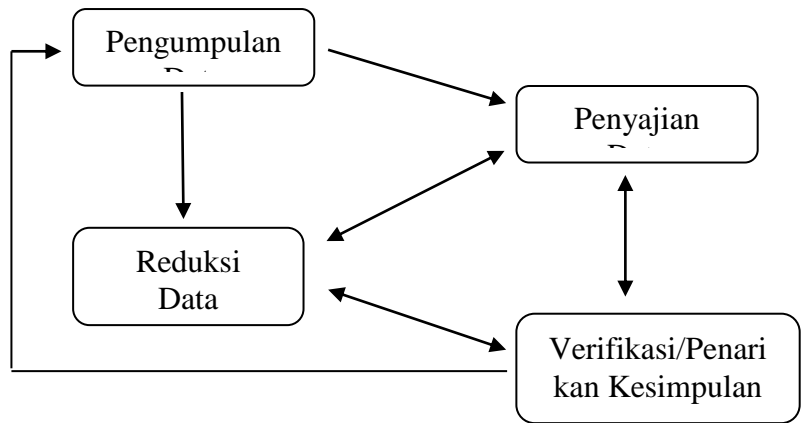
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemic di SDIT Al Falaah Kec. Simo, Kab.Boyolali

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses menyusun urutan data menjadi pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data merupakan proses yang merinci data di lapangan untuk menemukan tema dan merumuskan gagasan sesuai dengan data yang ada yang berguna untuk membantu menemukan penelitian tersebut.⁴⁴

Teknik analisis data dengan mengumpulkan data di lapangan. Setelah itu, peneliti mereduksi data, dengan memilih data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data yang dilakukan peneliti dengan cara

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 280.

menceritakan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan.

7. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu : 1 Bulan (28 hari), 29 Maret – 24 April 2021

Lokasi : SDIT Al Falaah Simo Kab. Boyolali

8. Uji Keabsahan

Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, yakni mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan hasil pengamatan dengan yang sudah ada.⁴⁵

9. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disusun dalam 5 (lima) bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

⁴⁵ B S Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46 – 62.

BAB II: Landasan teori, berisi tinjauan teori yang mendiskripsikan teori para ahli terkait implementasi nilai Islam moderat pada pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III: Berisi tentang data dan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Al Falaah Kec. Simo, Kab. Boyolali, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi, tujuan sekolah, ciri khas, struktur organisasi, profil guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana, kondisi lingkungan sekitar SDIT Al Falaah dan pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemic di SDIT Al Falaah Simo, Kab. Boyoali.

BAB IV: Berisi tentang analisa penanaman nilai Islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemi di SDIT Al Falaah Simo Kab. Boyolali.

BAB V: Berisi kesimpulan, saran, lampiran-lampiran dan data peneliti.

BAB II

NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DAN METODE PENANAMANNYA

A. Pengertian Nilai

Menurut KKBI nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga)⁴⁶ namun beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.⁴⁷

Menurut Kartawisastra Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁴⁸

⁴⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Nilai>, diakses pada 1 Oktober 2021.

⁴⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 119.

⁴⁸ Strategi Klasifikasi Nilai Kartawisastra, "Strategi Klasifikasi Nilai," 1980, 32.

Selain dua klasifikasi nilai seperti yang disebutkan di atas, nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger yakni nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik, dan nilai agama.

1. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu.
2. Nilai ekonomis, terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia.
3. Nilai estetik, disebut juga sebagai nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang.
4. Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai politik, kadar nilainya bergerak dari pengaruh yang rendah menuju tinggi, atau sering disebut sebagai nilai kekuasaan.
5. Nilai agama, merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.⁴⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan

⁴⁹ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)JPSD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 Agustus (2016): 95.

karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri.

B. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses atau upaya untuk menanamkan suatu hal agar tertanamnya hal tersebut pada sesuatu yang telah ditentukan, atau proses internalisasi yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan supaya menyatu dalam kepribadian.

Penanaman adalah proses internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian. Dalam sebuah penanaman terdapat proses pembentukan nilai, seperti pendapat Krathwohl dalam mengemukakan proses pembentukan nilai yang dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu:

1. tahap receiving (menyimak). Pada tahap ini, seseorang hanya menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena.
2. tahap responding (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai menerima dan mampu menanggapi stimulus dengan respon yang nyata secara aktif. Ada tiga tingkatan dalam tahap ini yakni tahap patuh, tahap sedia menanggapi, dan tahap puas dalam menanggapi.

3. tahap *valuing* (memberi nilai). Dalam tahap ini, seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipilihnya itu; dan memiliki keterkaitan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang telah diterima dan dipilihnya.
4. tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari ketiga tahap di atas. Seseorang sudah mulai mengatur sistem nilai yang ia terima untuk ditata dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian dari dirinya.
5. tahap karakterisasi nilai (*characterization*). Pada tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu, tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi atau tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.⁵⁰

C. Nilai-Nilai Islam Moderat

Secara etimologis, kata moderat (*alwhasatiyah*) merujuk pada tiga makna yaitu: pertama, bermakna kebaikan dan keadilan. Kedua, bermakna balance atau seimbang dalam segala hal. Sikap seimbang yang terlindungi dari sikap

⁵⁰ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka, 2014), 19–21.

melebihkan (ekstrem kiri/ifrath) dan mengurangi (ekstrem kanan/tafrith). Ketiga, memiliki makna berada di tengah atau di antara dua ujung sesuatu atau berada di tengah. tengah antara dua hal.⁵¹

Adapun nilai moderat dalam Islam, sebagaimana dikutip Darlis⁵² meliputi:

1. Moderasi Akidah.

Adapun moderasi dalam bidang akidah sebagaimana yang diajarkan moderasi al-Asyariah yakni moderasi antara Muktazilah yang sangat rasional dan Salafiyah yang mengedepankan teks tanpa menggunakan rasional.

2. Moderasi hukum Islam.

Dalam hal ini, dialektika antara teks dan realitas sejalan dalam mengeluarkan sebuah hukum. Hukum yang ada memberikan kemudahan bagi manusia tanpa melupakan dalil naqli.

3. Moderasi Penafsiran.

Tafsir yang digunakan merupakan produk tafsir yang moderat yang berkerahmatan, di mana produk tafsir sesuai dengan nilai keislaman yang tetap memerhatikan

⁵¹ M M E Dawood and S H S.Asofa, "Moderat Dan Prinsip Kemudahan," 2017.

⁵² Darlis, *Peran Pesantren As'adiyah Dalam Membangun Moderasi Islam Di Tanah Bugis* (Al-Misbah, 2016).

kondisi ke-majemukan masyarakat yang majemuk dan heterogen.

4. Moderasi Pemikiran Islam.

Hal ini ditunjukkan oleh pemikiran Islam yang mengedepankan sikap toleran dalam per-bedaan, keterbukaan menerima keberagaman, baik beragam dalam mazhab, maupun dalam beragama.

5. Moderasi Tasawuf Moderat.

Tasawuf moderat ditunjukkan dengan membangun kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan yaitu: kebahagiaan qalbiyah yakni dengan makrifatullah melalui akhlak karimah, serta kebahagiaan jasmaniah dengan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat material.

Islam moderat sendiri adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku, dan bangsa itu sendiri. Keberagaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh dialektika antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap porsi akal dan wahyu dalam menyelesaikan satu masalah.⁵³ Dengan arti lain, Islam moderat adalah nilai-nilai

⁵³ Sofyan Hadi, “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia”Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam,” 2019.

Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan.

Dalam memahami Islam yang moderat perlu adanya pijakan untuk membantu umat dalam memahami Islam yang moderat. Adapun ciri-ciri bersikap moderat dalam ber-Islam, yaitu memahami realitas, memahami fiqh prioritas, memberi kemudahan kepada orang lain dalam beragama, memahami teks keagamaan secara komprehensif, bersikap toleran, memahami sunnatullah dalam penciptaan.⁵⁴

Adapun secara konsep Ahlussunnah wal jamaah (Aswaja) dalam memahami Islam moderat, yakni al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi).⁵⁵ Secara lebih jelas lagi, bentuk Islam moderat dapat terlihat dalam mengatur tiga pilarnya yakni;

1. Keadilan.

Keadilan memiliki kata dasar “adil” yang bermakna “sama” yakni persamaan dalam hak. Seseorang yang berpendirian teguh yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama. Persamaan tersebut yang membuat seseorang menjadi adil dan tidak berpihak kepada salah satu pihak saja. Adil juga berarti moderasi

⁵⁴ Solichin, “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal.”

⁵⁵ Hadi, “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia” Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam,” 1.

‘tidak mengurangi juga tidak melebihi’. Adil juga bisa diartikan dengan penempatan sesuatu yang sesuai pada tempatnya.

2. Keseimbangan.

Keseimbangan tidak mengharuskan persamaan kadar dan syarat agar seimbang tetapi ditentukan dari fungsi yang diharapkan. Dalam penafsiran Quraish Shihab, keseimbangan juga merupakan prinsip pokok dalam Islam moderat karena keadilan tidak dapat terwujud tanpa adanya keseimbangan.

3. Toleransi.

Toleransi adalah penyimpangan yang tadinya harus dilakukan menjadi tidak dilakukan, singkatnya yaitu penyimpangan yang dapat dibenarkan. Perbedaan dan persatuan itulah yang nantinya mampu menjadikan sesuatu untuk bertoleransi. Kedamaian, kemaslahatan, dan kemajuan tidak akan mampu tercapai jika tidak adanya toleransi.

Dengan terwujudnya nilai-nilai yang telah dikaji, mampu menjadikan Islam yang moderat dengan menyanjung keadilan, keseimbangan, dan toleransi.

Menurut Nur, Afrizal, dan Lubis Mukhlis, nilai-nilai moderasi beragama antara lain: 1. *Tawassuth*, yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang mengambil jalan

tengah antara melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran agama. 2. *Tawazun*, yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang mengakomodir aspek kehidupan dunia dan akhirat. 3. *I'tidâl*, yaitu sikap adil. Menempatkan sesuatu sesuai tempatnya. 4. *Tasamuh*, sikap mengakui dan menghormati perbedaan. 5. *Musawah*, sikap yang memandang kesamaan derajat orang lain, tidak diskriminatif. 6. *Syura*, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. 7. *Ishlah*, sikap yang mengakomodir perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan ummat. 8. *Aulawiyah*, kemampuan mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang prioritas. 9. *Tathawwur wa Ibtikar*, sikap terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. 10. *Tahadhdhur*, sikap menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai *khairu ummah* dalam kehidupan yang berkemanusiaan dan berkeadaban.⁵⁶

Pada tataran praksisnya, wujud moderat atau jalan tengah dalam Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat wilayah pembahasan, yaitu: 1. Moderat dalam persoalan aqidah; 2. Moderat dalam persoalan ibadah; 3. Moderat dalam

⁵⁶ Afrizal Nur and Lubis Mukhlis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr," *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.

persoalan perangai dan budi pekerti; 4. Moderat dalam persoalan tasyri'' (pembentukan syariat).⁵⁷

Wasathiyah (moderasi) ajaran Islam tercermin, antara lain dalam hal-hal berikut:

1. Aqidah

Aqidah Islam sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada di tengah antara mereka yang tunduk pada khurafat dan mempercayai segala sesuatu walau tanpa dasar, dan mereka yang mengingkari segala sesuatu yang berwujud metafisik. Selain mengajak beriman kepada yang ghaib, Islam mengajak akal manusia untuk membuktikan ajakannya secara rasional. Allah Ta''ala berfirman:

﴿صَدِّقِينَ كُنْتُمْ إِن يُرْهَنَكُم مَّا تَوَاقَلُونَ﴾

Katakanlah, "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu orang yang benar" (Q.S al-Baqarah/2: 111).⁵⁸

Demikian prinsip yang selalu diajarkannya. Dalam keimanan Islam tidak sampai mempertuhankan para pembawa risalah dari Tuhan, karena mereka adalah manusia biasa yang diberi wahyu, dan tidak

⁵⁷ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 37–38.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur''an Dan Tafsirnya* (Jakrta: Departemen Agama RI, 2008), 21.

menyepelkannya, bahkan sampai membunuhnya, seperti yang dilakukan umat Yahudi.

2. Ibadah

Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sangat terbatas, misalnya shalat lima kali dalam sehari, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali dalam seumur hidup, agar selalu ada komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mempersilahkan manusia untuk berkarya dan bekerja mencari rezeki Allah di muka bumi. Moderasi dalam peribadatan sangat jelas dalam firman Allah:

يَوْمَ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَيْرٌ ذَلِكُمْ^ج الْبَيْعَ وَذَرُوا اللَّهَ ذِكْرَ إِلَى فَاسْعَوْا الْجُمُعَةِ
الصَّلَاةِ قُضِيَ فَإِذَا ﴿١٠﴾ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ
اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَابْتَغُوا الْآرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا
﴿١١﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum’at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. 10. Apabila shalat telah dikumandangkan, maka bertebaranlah di bumi; carilah

karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. al-Jumu'ah/62: 9-10).⁵⁹

Allah SWT menerangkan apabila muadzin mengumandangkan adzan pada hari jum'at, maka hendaklah kita meninggalkan perniagaan dan segala usaha dunia serta bersegera ke masjid mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat jum'at, dengan cara yang wajar, tidak berlari-lari, tetapi berjalan dengan tenang sampai ke masjid. Pada ayat selanjutnya, Allah menerangkan bahwa setelah selesai melaksanakan shalat jum'at, umat Islam boleh berteburan di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lainnya.⁶⁰

3. Akhlak

Dalam pandangan al-Qur'an manusia terdiri dari dua unsur, yaitu ruh dan jasad. Dalam proses penciptaan manusia awal (Adam) dijelaskan bahwa Allah telah menciptakannya dari tanah kemudian meniupkan ke dalam tubuhnya ruh. Kedua unsur itu mempunyai hak yang harus

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), 809.

⁶⁰ RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 135–36.

dipenuhi. Karena itu, Rasulullah saw mengemukakan keras sahabatnya yang dianggapnya berlebihan dalam beribadah dengan mengabaikan hak tubuhnya, keluarga, dan masyarakat. Nabi bersabda:

صم وأفطر وقم ومن فان جلسداك حقا وان لعينك عليك حقا
وان لزوجك عليك حقا

“Puasa dan berbukalah, bangun malam (untuk shalat) dan tidurlah, sesungguhnya tubuhmu memiliki hak yang harus dipenuhi, matamu punya hak untuk dipejamkan, istrimu punya hak yang harus dipenuhi. (HR. Bukhari dari Abdullah bin Amr bin al-Ash).”⁶¹

4. Pembentukan Syariat

Apa yang dapat ditangkap sebagai keseimbangan tasry⁶² dalam Islam adalah penentuan halal dan haram yang selalu mengacu pada asas manfaat-madharat, suci-najis, serta bersih kotor. Dengan kata lain, satu-satunya tolak ukur yang digunakan Islam dalam penentuan halal dan haram adalah masalah umat atau dalam bahasa kaidah fihiyyahnya: jalbu al-mashalih wa dar’u al-mafasid (upaya mendatangkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan).

Kenyataan ini tidak sama, misalnya, dengan syariat agama Yahudi yang cenderung berlebihan

⁶¹ Lidwa Pustaka i-Software, “Kitab 9 Imam Hadits, Sumber: Bukhari, Kitab: Nikah” (Bab: Hak Suami Atas Dirimu, n.d.).

dalam pengharaman sesuatu. Bahkan, sebagai azab Tuhan dari sikap berlebihan ini, sebagaimana diisyaratkan al-Qur‘an, Allah mengharamkan pula atas mereka hal-hal yang semestinya halal.⁶²

Demikian pula moderasi dalam arti keseimbangan juga terdapat dalam firman Allah:

أَلَّا ۖ الْمِيزَانَ ۖ وَوَضَعَ رَفْعَهَا ۖ وَالسَّمَاءَ

الْوَزْنَ ۖ وَأَقِيمُوا ۖ الْمِيزَانَ ۖ فِي تَطْغَوًا

الْمِيزَانَ ۖ تَحْسِرُوا ۖ وَلَا بِالْقِسْطِ

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. 8. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. 9. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu. (QS. arRahman/55: 7-9).”⁶³

Keseimbangan (tawazun) ini bukan hanya berlaku dalam sikap keberagaman, tetapi di alam raya ini juga berlaku prinsip keseimbangan. Malam dan siang, terang dan gelap, panas dan dingin, daratan dan lautan, diatur sedemikian rupa secara seimbang dan

⁶² Yasid, *Membangun Islam Tengah*, 45–46.

⁶³ RI, *Al-Qur‘an Dan Tafsirnya*, 773.

penuh perhitungan agar yang satu tidak mendominasi dan mengalahkan yang lain.

Dalam ayat diatas, al-mizan atau al-wazn adalah alat untuk mengetahui keseimbangan barang dan mengukur beratnya. Bisa diterjemahkan neraca/timbangan. Kata ini digunakan secara metafora untuk menunjuk keadilan dan keseimbangan yang menjadi kata kunci kesinambungan alam raya.

Ketiga ayat di atas disebut dalam konteks surah arRahman yang menjelaskan karunia dan ni"mat Allah yang berada di darat, laut, dan udara, serta karunia-Nya di akhirat. Konteks penyebutan yang demikian menegaskan bahwa kenikmatan dunia dan akhirat hanya dapat diperoleh dengan menjaga keseimbangan (tawazun, wasathiyah) dan bersikap adil serta proporsional.⁶⁴

D. Metode Penanaman Nilai Islam Moderat

Menurut Abdullah Nashih Ulwan⁶⁵ menjelaskan metode menanamkan nilai Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

⁶⁴ Muchlis M Hanafi, *Moderasi Islam* (Ciputat: Moderasi Islam, 2013), 12–13.

⁶⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 421.

1. Keteladanan

Metode keteladanan yaitu metode yang memperlihatkan teladan secara langsung, yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah, maupun tidak langsung seperti melalui kisah-kisah teladan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Muntahanah ayat 6 yang berbunyi:

يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ فِيهِمْ لَكُمُ كَانَ لَقَدْ
الْغَنَى هُوَ اللَّهُ فَإِنَّ يَتَوَلَّ وَمَنْ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ

الْحَمِيدُ

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) agiorang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji.”⁶⁶

Keteladanan dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam memberikan keteladanan tersebut diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik. Hal

⁶⁶ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya New Cordova,” Cet 1 (2012): 549.

tersebut sejalan dengan pembahasan teori yang disampaikan oleh Abdullah Nasih Ulwan tentang keteladanan. Metode ini akan berjalan dengan baik dan efektif apabila dilakukan dengan pembinaan karakter peserta didik.

2. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan dan berlaku begitu saja tanpa proses berfikir. Dengan metode ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agama dan akhlakul karimah, baik secara individu maupun kelompok.

- 1) Pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya:

Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, seperti: berbicara sopan, santun, berpakaian rapi dan bersih, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.

- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu bertemu sesama muslim, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah kegiatan.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.

- 4) Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat dan para pembesar Islam, agar akan bisa mengambil tauladan mereka.⁶⁷

3. Pengalaman

Metode pengalaman dapat digunakan dalam proses penanaman nilai religius peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman religius baik secara individu maupun kelompok.

Metode pengalaman yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan keagamaan, seperti berinfak sebulan sekali dengan mengumpulkan kaleng infak yang telah dibagi oleh sekolah, melakukan shalat dhuha dan merasakan dampak dari shalat dhuha tersebut.

4. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode ini adalah mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasi akidah, akhlak, kesiapan mental, rasa social, fisik dan kemampuan intelektualnya. Metode ini dapat membentuk manusia seutuhnya dengan penanaman tanggung jawab secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas kuat

⁶⁷ Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 100.

membentuk muslim sempurna sebagai dasar untuk membangun fadai Islam yang kokoh.

Adapun perhatian yang dilakukan antara lain:

- 1) selalu memperhatikan segala tindakan dan perbuatan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah;
- 2) guru kelas dan kepala sekolah cepat tanggap dalam segala permasalahan yang dialami peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah;
- 3) bukan hanya peserta didik yang diperhatikan, kepala sekolah juga selalu mengontrol perilaku dan moral peserta didik lewat orangtuanya tatkala berada di rumah dengan berkomunikasi intensif;
- 4) guru kelas memberikan buku tugas aktifitas keseharian. Melalui buku tersebut, peserta didik untuk mengisinya dengan baik dan jujur. Seperti apakah pada hari itu shalat atau tidak? *berjama'ah* atau tidak? belajar dan mengaji atau tidak? membantu orang tua atau tidak? Kemudian, guru akan mengontrol buku tersebut setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran.

5. Metode kisah (*Qashash*)

Metode kisah adalah penyampaian sesuatu secara sistematis sesuai urutan kronologinya sehingga peserta didik berfikir secara terpecah-pecah, tentang bagaimana

mengupas suatu peristiwa secara *real* yang penuh hikmah dan ibrah. Melalui kisah tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan sikap teladan yang terdapat dalam kisah tersebut.

Metode kisah dengan menceritakan keberanian para sahabat yang berperang melawan orang-orang kafir menumbuhkan keberanian peserta didik dalam mempertahankan akidahnya dalam segala kondisi.

6. Metode *reward* dan *punishment*

Menurut teori kognitif sosial dari Albert Bandura menegaskan bahwa penguatan pembelajaran dapat bersifat tidak langsung; manusia dapat memperoleh penguatan dengan mengobservasi orang lain dengan pemberian hadiah (*reward*).⁶⁸ *Reward* dapat berdampak positif bagi anak, yaitu menimbulkan respon positif, menciptakan perasaan senang dalam melakukan suatu pekerjaan yang mendapat imbalan, menimbulkan antusiasme, semangat untuk terus melakukan pekerjaan dan semakin percaya diri.

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dengan metode *reward* dan *punishment*. Dengan metode ini, peserta didik akan lebih semangat dalam berlomba-lomba melakukan kebaikan. Adapun

⁶⁸ Jess J. Feits, *Teories of Personality* . Ter. Smita Prathita Sjahputri "Teori Kepribadian, Jilid2 edi, vol. 7 (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 200.

metode ini diaplikasikan setiap akhir semester yaitu dengan memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang memiliki prestasi unggul dibidang akademik dan memiliki karakter dan sikap sopan santun yang baik selama satu semester.

Berbeda dengan peserta didik yang mempunyai karakter kurang baik, mereka Metode hukuman bisa digunakan oleh pendidik, jika metode yang lain tidak mampu merubah peserta didik menjadi baik. Namun yang harus diperhatikan dalam memberikan hukuman dilakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabi'at dalam menghukum, sebagai upaya pembenahan, dengan tahapan dari yang paling ringan sampai yang paling berat.

Dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam membentuk karakter peserta didik menerapkan tata tertib atau peraturan yang bertujuan terselarasnya penanaman nilai-nilai Islam moderat dengan cara *punishment*.

Dalam pembuatan tata tertib dalam melaksanakan nilai-nilai Islam moderat dilakukan dengan secara bertahap, dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu. Penanaman dalam sistem pelaksanaan ini senada dengan Abdullah Nasih Ulwan yang mana metode ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendidik

peserta didik apabila peserta didik tidak ada perubahan dalam penerapan metode tersebut. Adapun metode yang dapat dipakai (1) kasih sayang (2) mengingatkan dengan menggunakan hukuman yang ringan (3) pebenahan (Ulwan: 2013: 394).⁶⁹

⁶⁹ Ulwan, 394.

BAB III

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA MASA
PANDEMI DI SDIT AL FALAAH KEC. SIMO**

A. GAMBARAN UMUM SDIT AL FALAAH KEC. SIMO

SDIT AL Falaah Simo Boyolali didirikan pada tahun 2001 dan berdiri di atas tanah seluas 1.875 M² dengan luas bangunan 1.369 M² yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Ahmad. SDIT AL Falaah Simo Boyolali adalah sekolah dasar islam terpadu yang merupakan sekolah swasta milik yayasan AL Falaah Simo yang berada di jalan raya Ngreni Klego Km. 01, di desa Ngreni kecamatan Simo kabupaten Boyolali kode pos 57377.

1. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang:

- 1) Beraqidah Salimah
- 2) Beribadah Slalihah
- 3) Berakhlakul Karimah
- 4) Baraqliyah Dzakiyah

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, cerdas dan mandiri, namun juga

shaleh dan berbudi pekerti.

- 2) Membangun peserta didik yang memiliki kecerdasan yang seimbang baik intelektual, emosional, spiritual dan sosial.
- 3) Mewujudkan paradigma belajar berwawasan Ilmu Pengetahuan dengan Al Qur'an dan As Sunnah, sebagai rujukan dengan individual dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

2. Letak Geografis

SDIT AL Falaah Simo Boyolali terletak di desa Ngreni sebelah utara dari Kantor Urusan Agama. Lokasi SDIT AL Falaah Simo Boyolali terletak di sebelah barat jalan raya Simo Klego dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah barat desa Walen
- Sebelah Selatan desa Pelem
- Sebelah timur desa Teter
- Sebelah utara desa Talakbroto dan desa Kedunglengkong

Ditinjau dari letak sekolah SDIT AL Falaah Simo Boyolali ini sangat strategis sekali, karena dekat dengan permukiman warga. Serta dapat dikatakan cukup memenuhi persyaratan untuk jalannya proses pembelajaran, karena letaknya yang tidak bising dan tenang sehingga sangat mendukung untuk proses belajar

dan mengajar. Selain itu lokasi sekolah juga mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, kendaraan umum, maupun pejalan kaki.

3. Keadaan Guru, Karyawan

Mengenai keadaan guru dan karyawan SDIT AL Falaah Simo Boyolali dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Guru Karyawan sekolah SDIT AL Falaah
Simo Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Lulusan
1	Wahyudi, S.Pd	Kepala Sekolah	S1,2004, UNS
2	Titi Puji L., S.Ag	Bendahara Sekolah	S1,1998 UMS
3	Muryati	Guru	D3,2000
4	Syaikh Lukman	Guru	D3, 2005
5	Yeni Kurniawati	Guru	D2, 2002
6	Agus Salim	Guru	D1, 2001
7	Nur Hidayati	Guru	D3, 2005
8	Wahyu Winarni	Guru	D3, 2007
9	Moh. Indra S., A.Md	Guru	S1, 2007, UMS
10	Sayyaf, S.Pd.I	Guru	S1, 2009, UMS
11	Shoimatul F., S.Pd.I	Guru	S1, 2011, STAIN
12	Arwani S.A., S.Pd.I	Guru	S1, 2003, UT
13	Sri Kartika D.	Guru	S1, 2010
14	Umi Rosyidah, S.Pd	Guru	D3, 2008,

15	Agus Budiyanto, A.Md	Guru	S1, 2004,
16	Umi Mujiasih, S.Pd	Guru	S1, 2012
17	Bambang S.	Guru	D1, 2019
18	Rizki D. P. R., A.Md	Guru	D1, 2010
19	Endang S. N. J	Guru	S1, 2010, UMS
20	Ahsin M., S.Pd.I	Guru	S1, 2009,
21	Asih Srejekei., S.Pd	Guru	S1, 2012, UT
22	Muh. Rokhim, S.Pd	Guru	S1, 2013, UMS
23	Nurul Hanifah, S.Pd	Guru	S1, 2009,
24	Fitri Astuti, S.Pd	Guru	D1, 2007
25	Muh Muslim	Kepala TU	D1, 2009
26	Hamka N. D.	Staff TU	S1, 2015
27	Muh Widayanto, S. E	Staff TU	D1, 2016
28	Nurhaidin	Guru	S1, 2006
29	Yuyun Nur A., S. E	Guru	S1, 2009
30	Anita I., S. Th. I	Guru	S1, 2014, UT
31	Asnain S., S. Hum	Guru	SMU,2014
32	Aisyah Azzahro	Guru	S1, 2008
33	Riyanti, S.Pd.I	Guru	S1, 2016, UNU
34	Yuanita Safitri, S.Pt	Guru	S1, 2009
35	Wahyu Arum, S.Pd.	Guru	S1, 2015
36	Nur Iffah, S. Sc	Guru	S1, 2007
37	Iva, S.Pd.	Guru	D1, 2015
38	Fia	Guru	S1, 2017, UNS
39	Hana, S.Pd.	Guru	D1, 2016
40	Farda	Guru	D1, 2016
41	Fitri	Guru Pendamping	D1, 2018
42	Ayu	Guru	D1, 2018

		Pendamping	
43	Farisa	Guru Pendamping	D1, 2010
44	Sugito	Penjaga	D1, 2010
45	Rahmawati S.	Koki	D1, 2009
46	Sriyanto	Koki	
47	Sri Mulyani	Koki	
48	Jumirati	Baby sister	
49	Tri Handayani	Baby sister	
50	Siti	Baby sister	

.Sumber: Dokumen SDIT AL Falaah Simo

4. Keadaan Murid SDIT Al Falaah Simo

Peserta didik merupakan subjek yang turut menentukan keberhasilan suatu pendidikan sekaligus objek yang menjadi fokus penyelenggaraan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan terselenggara dengan baik apabila secara nyata komponen peserta didik tersebut terpenuhi. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak Lembaga pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu Lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya peserta didik. Oleh sebab itu, harus diupayakan agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, bakat, minat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik.

Jumlah siswa keseluruhan SDIT AL Falaah Simo Boyolali dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah 652 siswa.

Tabel 2

Kelas	R. Belajar	L	P	Jumlah
I	4	74	38	112
II	4	66	62	128
III	4	59	42	101
IV	3	58	62	120
V	3	57	37	94
VI	3	43	54	97
JML	21	357	295	652

Sumber: Dokumen SDIT AL Falaah Simo

5. Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana SDIT AL Falaah Simo Boyolali memiliki tanah seluas 1.875 M² dengan luas bangunan 1.369 M². Keadaan gedung dan ruang dibagi menjadi :

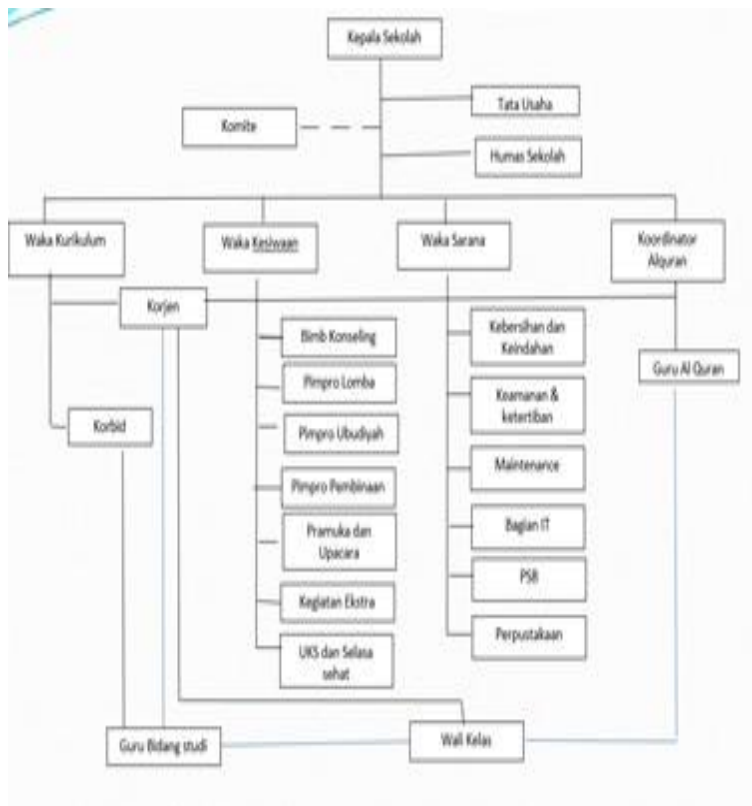
Tabel 3

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Guru	2
3	Ruang TU	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Masjid	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Komputer	1
8	Gudang	1
9	Koperasi	1
10	Lapangan	1
11	. Kamar mandi Siswa	16

12	Kamar mandi Guru	2
13	Tempat Wudhu	7
14	Komputer	4
15	Laptop	5
16	LCD	1
17	Sound Sistem	1
18	Kamera	1

Sumber: Dokumen SDIT AL Falaah Simo

6. Struktur Organisasi



7. Kurikulum SDIT Al Falaah Simo

Struktur Kurikulum di SDIT Al Falaah Simo

No.	Komponen		Alokasi Belajar PerMinggu					
			I	II	III	IV	V	VI
1	2		3	4	5	6	7	8
1.	Pendidikan Kewarganegaraan		2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Indonesia		4	4	4	4	4	4
3.	Matematika		4	4	4	5	5	5
4.	Ilmu Pengetahuan Alam		2	2	2	4	4	4
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial		2	2	2	2	2	2
6.	Seni Budaya dan Keterampilan		2	2	2	2	2	1
7.	Penjaskes		2	2	2	2	2	2
8.	Muatan Lokal							
	A.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	B.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	C.	Komputer	2	2	2	2	2	2
	D.	Pendalaman Materi	-	-	-	-	-	8
9.	Pegembangan Diri		2	2	2	2	2	2
10.	Kemandirian		1	1	1	1	1	-
11.	Pramuka		-	-	-	2	2	-
	Jumlah		27	27	27	32	32	36
12.	Muatan Agama							
	a.	<i>Al-Qur'ān al-Ḥadīṣ</i>	1	1	1	1	1	1
	b.	Aqidah Akhlaq	1	1	1	1	1	1

c.	Fiqih	2	2	2	2	2	1
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1
e.	Bahasa Arab	-	-	-	2	2	1
f.	Tahsin al-Qur'ān	6	6	5	5	5	4
g.	Tahfidh	2	2	2	2	2	2
h.	PAI	-	-	-	-	1	1
i.	Kitabah	2	2	2	2	1	-
	Jumlah	41	41	41	48	48	48

Dari struktur kurikulum di atas, mata pelajaran akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo hanya mendapat porsi sekitar 1 jam per-minggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa porsi pelajaran akidah akhlak membutuhkan tambahan jam untuk mengembangkan nilai-nilai Islam Moderat. Oleh karena itu, selain intrakulikuler, juga terdapat kegiatan ekstrakulikuler.

Diantara kegiatan ekstrakulikuler yang dikembangkan oleh SDIT Al Falaah Simo adalah kepramukaan, tilawah *al-Qur'ān*, melukis, dokter kecil, kaligrafi. Ada pula program berkala yang dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti pesantren Ramadhan, pembelajaran di luar sekolah (PLS), dan wisata gembira.

Melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, SDIT Al Falaah Simo selalu

mengupayakan pemahaman nilai-nilai Islam Moderat kepada peserta didik. Kegiatan intrakulikuler dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman terkait dasar ajaran atau ideologi. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan dalam rangka mendukung pembentukan karakter Islami, sikap sosial, dan nasionalisme.⁷⁰

B. NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI SDIT AL FALAAH SIMO

Model pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SDIT Al Falaah Simo masuk tiga kali dalam seminggu dan tiga hari yang lain dilaksanakan model pembelajaran jarak jauh (PJJ), termasuk pembelajaran akidah akhlak yang diampu 4 guru. Ini tentunya peranan guru sangat menentukan bagi upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat, jika tidak dikatakan ini sangat berat. Apalagi dengan model PJJ, tentunya guru akidah akhlak tidak maksimal dalam memantau perkembangan karakter kepribadian tiap peserta didiknya.

Namun demikian, rupanya guru akidah akhlak membangun karakter peserta didik semenjak dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP ditemukan bahwa model pembelajarannya menggunakan

⁷⁰ R1, “Wawancara Dengan Ustadz Wahyudi, Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo 31 Maret 2021,” 2021.

model pembelajaran penemuan (discovery learning). Langkah pembelajarannya yang dilakukan berupa stimulasi, problem statement/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan yang dibantu oleh orang tuanya.

Alat/bahan/media yang digunakan selain buku pegangan adalah jaringan internet dan lembar kerja dan lembar penilaian.

1. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Penyusunan kurikulum di SDIT Al Falaah Simo dilakukan oleh tim penyusun kurikulum yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum beserta stafnya. Tim ini nantinya akan menghasilkan buku kurikulum.

Buku kurikulum ini akan menjadi dasar penyusunan silabus, program tahunan (prota), program semester

(promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator hasil belajar, dan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).

Untuk mendukung kemudahan dalam penilaian terhadap siswa, Guru memberikan tugas kepada siswa. Selain itu terdapat juga ujian penilaian tengah semester dan penilaian semester. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, guru melakukan evaluasi dari pemahaman yang diperoleh oleh siswa. Selain penilaian pembelajaran, guru juga melakukan evaluasi dari sikap siswa yang dapat diketahui dari lembar penilaian sikap yang di miliki oleh tiap guru mata pelajaran.

Akan tetapi sejak adanya pandemi covid-19 yang telah terjadi di Indonesia, banyak sekolah yang merubah strategi pembelajaran di sekolah masing-masing sebagai bentuk kepatuhan terhadap pemerintah yang menganjurkan untuk mengurangi kegiatan yang bersifat masal seperti aturan yang dikeluarkan oleh Gubernur Ganjar Pranowo guna menghadapi Jawa Tengah tanggap darurat covid-19.

Dengan adanya aturan tersebut, SDIT Al Falaah Simo merubah strategi pembelajaran mereka sesuai dengan anjuran yang berikan pemerintah yaitu pembelajaran jarak

jauh (daring). Metode pembelajaran jarak jauh di SDIT Al Falaah Simo menggunakan aplikasi google classroom dan whatsapp. Hal itu bertujuan untuk mengurangi beban tugas terhadap siswa dengan adanya larangan pembelajaran tatap muka dan untuk membatasi anak agar tidak terlalu banyak bermain.

Metode pembelajaran jarak jauh tentunya mempunyai banyak sekali kekurangan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, disamping harus adanya perangkat pendukung seperti handphone, laptop dll pembelajaran jarak jauh juga harus didukung dengan kuota data yang mumpuni agar dapat berjalan lancar.

Disamping adanya pembelajaran jarak jauh atau daring yang diterapkan di SDIT Al Falaah Simo di masa pandemi covid-19, sekolah juga menyelenggarakan pembelajaran tatap muka seperti sebelum adanya pandemi covid-19 dengan durasi waktu seminggu 2 kali, terjadwal sebagai berikut:

- a. Senin dan Kamis: kelas 1&4
- b. Selasa dan Jum'at: kelas 2&5
- c. Rabu dan Sabtu: kelas 3&6

Untuk ekstrakurikuler di SDIT Al Falaah Simo sebagian besar tidak dilaksanakan kecuali ekstrakurikuler

tahfidz, karena dianggap dapat menjaga dan memperkuat hafalan para siswa.

Dengan adanya hal tersebut tentu menjadi tekanan bagi guru dan juga siswa. Guru harus mampu memonitoring siswa didiknya melalui media komunikasi sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap media komunikasi agar dapat berjalan maksimal. Melalui media whatsapp, siswa diharapkan mampu berinovasi lebih untuk menunjang nilai siswa di akhir semester.

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di sekolah dasar secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi akidah yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar. Nilai-nilai moderasi Islam secara garis besar bisa kita rangkum sebagai berikut.

KI	KOMPETENSI DASAR
	KELAS 1
2,5	Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi dari <i>al-Asmau al-Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik</i> .
2,2	Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> .

2,3	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi pemahaman adanya Allah Swt.
2,4	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman keesaan Allah Swt.
2,13	Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Adam a.s.
2,15	Menunjukkan sikap kerja keras, dan kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Nuh a.s.
2,16	Menunjukkan sikap sopan dan santun sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Hud a.s.
2,14	Menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Idris a.s.
2,2	Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlâs</i> .
2,5	Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi dari <i>al-Asmau al-Husna: ar-Rahman, ar-Rahim, dan al-Malik</i> .
1,8	Meyakini bahwa perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai cerminan dari iman.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas satu meliputi:

- a. Keadilan (al-adl)
- b. Keseimbangan (al-tawazun)
- c. Toleransi (al-tasamuh): peduli, kerjasama, kasih sayang,
- d. Akhlakul Karimah: hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, sopan dan santun, pemaaf,

	KELAS 2
2,15	Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
2,1	Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.
2,5	Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</i> .
2,4	Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.
2,6	Menunjukkan perilaku sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna doa sebelum dan sesudah makan.
4,4	Mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadis tentang kebersihan dan kesehatan.
2,9	Menunjukkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu.
2,3	Menunjukkan sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu.
2,11	Menunjukkan sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Saleh a.s.
4,3	Menunjukkan perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman makna hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu.
2,12	Menunjukkan perilaku kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Lut a.s.

2,5	Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</i> .
2,14	Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.
2.10	Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tata cara salat dan bacaannya.
2,5	Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmau al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</i> .
2,13	Menunjukkan sikap damai sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas dua meliputi:

- Keadilan (al-adl): rendah hati, damai, dan bersyukur, berani bertanya, rajin belajar, disiplin
- Keseimbangan (al-tawazun): perilaku hidup bersih dan sehat
- Toleransi (al-tasamuh): peduli, kerjasama, kasih sayang,
- Akhlakul Karimah: jujur

	KELAS 3
4,2	Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi makna Hadis yang terkandung
2,1	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> .
2,3	Menunjukkan sikap kerjasama sebagai implementasi

	dari pemahaman keesaan Allah Swt.
2,4	Menunjukkan sikap peduli, berbuat baik dan berhati-hati sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, dan as-Sami‘.
4,3	Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah Swt. yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman terhadap keesaan Allah Yang Maha Pencipta.
4,2	Mencontohkan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab sebagai implementasi makna Hadis yang terkandung
2,8	Menunjukkan sikap hidup tertib sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat.
2,10	Menunjukkan perilaku kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman hikmah ibadah salat.
2,11	Menunjukkan sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s.
2,12	Menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Syu’aib a.s
2,1	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> .
2,6	Menunjukkan sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kausar</i> .
3,6	Memahami sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kausar</i> .
4,6	Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kausar</i> .
2,4	Menunjukkan sikap peduli, berbuat baik dan berhati-hati sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna: al-Wahhab, al-‘Alim, dan as-Sami‘.
2,9	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman makna zikir dan doa setelah salat.
2,13	Menunjukkan sikap rasa ingin tahu, sabar, rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua sebagai

	implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.
--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas tiga meliputi:

- a. Keadilan (al-adl): mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab
- b. Keseimbangan (al-tawazun): rasa ingi tahu, sabar
- c. Toleransi (al-tasamuh): peduli, kerjasama, kasih sayang, berbuat baik, rela berkorban
- d. Akhlakul Karimah: hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, sopan dan santun, pemaaf.

	KELAS 4
2,1	Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> .
2,2	Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Allah itu ada.
2,3	Menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerjasama sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>al-Asmaul al-Husna: Al-Basir, Al-'Adil, dan Al-'Azim</i> .
2,14	Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tata cara bersuci dari hadas kecil.
2,16	Menunjukkan sikap sabar sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.
2,19	sikap berani dan sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Musa a.s.
2,17	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Zulkifli a.s.

2,1	Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> .
2,4	Menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.
4,4	Melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.
2,15	Menunjukkan sikap disiplin sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah salat
2,21	Menunjukkan perilaku peduli dan rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Wali Songo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas satu meliputi:

- a. Keadilan (al-adl)
- b. Keseimbangan (al-tawazun): sabar,
- c. Toleransi (al-tasamuh): peduli, kerjasama, kasih sayang,
- d. Akhlakul Karimah: hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, sopan dan santun, pemaaf,

	KELAS 5
2,1	menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Mā'ūn</i>
1,4	meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman
2,2	menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad
2,4	menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi

	pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya
1.10.	menjalankan kewajiban puasa Ramadan sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
2.10	menunjukkan sikap sabar dan mengendalikan diri sebagai implementasi pemahaman hikmah puasa Ramadan
2,11	menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi pemahaman pelaksanaan salat tarāwih dan tadārus al-Qur'an
2,1	Menunjukkan sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> .
2,3	Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> .
2,16	Menunjukkan sikapjujur dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw.
2,11	Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman pelaksanaan salat <i>tarawih</i> dan <i>tadarus al-Qur'ān</i> .
2,17	Menunjukkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Luqman sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'ān</i> .

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas satu meliputi:

- a. Keadilan (al-adl); berani, mandiri, tekun
- b. Keseimbangan (al-tawazun): sabar, rendah hati
- c. Toleransi (al-tasamuh): peduli,kerjasama, kasih sayang, saling mengingatkan
- d. Akhlakul Karimah:

	KELAS 6
2,1	menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka, dan hidup rukun sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al- Hujurat/49:12-13
2,2	menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: as-Samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, dan al-Baqi
1,7	menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
2,7	menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
3,7	memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
4,7	menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
2,12	menunjukkan sikap semangat dalam belajar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad saw
2,13	menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman kisah keteladan sahabat-sahabat Nabi Muhammad saw.
2,1	Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, baik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3 dan Q.S. al- Hujurat/49:12-13.
3,6	Memahami sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kafirun.
4,6	Menunjukkan sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kafirun.
1,7	Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
2,7	Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.

3,7	Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.
4,7	Menunjukkan hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam.
2,8	Menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Yunus a.s.
2,9	Menunjukkan sikapkasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Zakariya a.s.
2,10	Menunjukkan sikappatuh dan taat sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Yahya a.s.
2,11	Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Isa a.s.
2,14	Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan <i>Ashabul Kahfi</i> sebagaimana terdapat dalam <i>al-Qur'ān</i> .

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai Islam moderat di kelas satu meliputi:

- a. Keadilan (al-adl): teguh pendirian,
- b. Keseimbangan (al-tawazun):
- c. Toleransi (al-tasamuh): peduli,kerjasama, kasih sayang, toleran, simpatik
- d. Akhlakul Karimah:

2. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran secara umum, guru menyiapkan materi pembelajaran dalam seminggu sekaligus dengan memberikan materi dan soal. Orang tua mengambil materi tersebut pada hari senin dan hasil kerja peserta didik dikumpulkan pada hari masuk sesuai jadwal.

Terkait penanaman nilai-nilai Islam moderat pada proses pembelajaran akidah ahlak tentang al-adl (keadilan), al-tawazun (keseimbangan), dan al-tasamuh (toleransi) dan akhlakul karimah, semua guru akidah akhlak secara implisit maupun eksplisit tetap menggaungkan keempat nilai tersebut dalam berbagai kesempatan dan materi pembelajaran.

“Penanaman nilai keadilan al-‘adl dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Anak-anak kita didik adil terhadap diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya”.⁷¹

“Biasanya strategi pembelajaran melalui pembiasaan ketika jadwal masuk sekolah. Kita tanamkan nilai kebersamaan yang adil, ukhuwah, toleran dan akhlakul karimah”.⁷²

Dari hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa terdapat upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat dalam pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak.

Penanamannya tidak sekedar pemahaman kognitif, akan tetapi guru berupaya untuk menanamkan dalam bentuk psikomotorik perilaku dan sikap peserta didik.

⁷¹ R2, “Wawancara Dengan Ustadz Arwani, Sei Kurikulum SDIT Al Falaah Simo, 5 April 2021,” 2021.

⁷² R2.

Penanaman ini dilakukan baik secara eksplisit maupun implisit.

“Memang penanaman nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti sudah kita susun pada kompetensi dasar dan kompetensi inti secara eksplisit maupun implisit pada mata pelajaran akidah akhlak, termasuk mata pelajaran PKn dan lainnya. Ini kita lakukan sampai materi evaluasi pembelajaran”.⁷³

Dari hasil checkcross atas upaya guru akidah akhlak, Ustadz Agus Budi selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum malahan menegaskan bahwa upaya penanaman nilai-nilai Islam moderat bagi mata pelajaran akidah akhlak sudah dikondisikan semenjak penyusunan RPP, termasuk dalam penerjemahan kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran akidah akhlak.

Hal senada juga disampaikan Ustadz Wahyudi, bahwa pihak sekolah (guru) selalu mendorong pembiasaan baik, termasuk adil, berkeeseimbangan, dan toleransi agar menjadi kepribadian siswa.⁷⁴

Secara lebih jelas lagi, nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan di SDIT Al Falaah Simo yakni; keadilan (al-adl), keseimbangan (al-tawazun), toleransi (al-tasamuh), dan akhlakul karimah:

⁷³ R1, “Wawancara Dengan Ustadz Wahyudi, Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo 31 Maret 2021.”

⁷⁴ R1.

a. Keadilan (al-adl)

“Penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui beberapa proses yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas maupun di lingkungan sekolah, juga memberikan teladan sikap adil kepada peserta didik. Tidak hanya itu, pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran untuk merubah karakter dan juga budi pekerti luhur. Penanaman nilai-nilai keadilan itu sendiri juga harus ditunjukkan di segala aktivitas kehidupan.”⁷⁵

“Penanaman nilai-nilai keadilan memerlukan suatu strategi supaya lebih efektif dalam melakukannya. Selain itu, guru juga harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik tentunya melalui observasi, supaya nilai-nilai keadilan tersebut dapat tertanam dan melekat dalam diri peserta didik.”⁷⁶

b. Keseimbangan (al-tawazun)

“Melalui pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran akidah akhlak direalisasikan menggunakan video maupun melihat aktivitas fisik peserta didik dengan pengaplikasian dan penyeimbang antara jasmani, akal, dan rohani peserta didik dengan mengimplementasikan konsep keseimbangan di setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).”⁷⁷

“Selain itu juga, guru sebagai suri tauladan harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik di

⁷⁵ R3, “Wawancara Dengan Ustadz Syayaf, Guru Akidah Akhlak SDIT Al Falaah Simo 14 April 2021,” 2021.

⁷⁶ R3.

⁷⁷ R3.

kelas maupun di lingkungan sekolah agar peserta didik mampu mengamalkan apa yang telah ia peroleh dari pembelajaran tersebut.”⁷⁸

“Saya selalu menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak kita harus seimbang dalam beragama yaitu dengan menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, jikalau kewajiban sudah kita laksanakan maka akan bernilai pahala di sisiNya”

Menurut Ustadz Wahyudi mengenai nilai Islam moderat dalam hal keseimbangan beliau menyatakan bahwa:

“Saya selalu menjelaskan kepada anak-anak agar dapat hidup seimbang yaitu menyeimbangkan kehidupan duniawi dan kehidupan okhrowi, dan juga menyeimbangkan antara hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Allah SWT.”⁷⁹

Nilai keseimbangan mampu menjadi salah satu dalam menyikapi perilaku keseharian peserta didik agar menjadi diri yang baik yang dicontohkan dalam pembelajaran melalui penayangan video dan melakukan kegiatan demonstrasi juga sebagai bentuk intropeksi diri peserta didik.

⁷⁸ R3.

⁷⁹ R3.

c. Toleransi (al-tasamuh)

Peserta didik di SDIT Al Falaah Simo semua beragama Islam, maka dari itu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran itu sangat penting terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang konsep toleransi, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep toleransi.

Kemudian dilanjutkan dengan mengimplementasikan konsep toleransi di kelas maupun di luar kelas sebagai bentuk dari hasil pemahaman materi tersebut. Di samping itu juga, peserta didik di SDIT Al Falaah Simo, secara tidak langsung peserta didik dituntut harus bisa saling bersikap toleran.

“Anak jangan terlalu fanatik dalam beragama dia boleh menjalankan tugasnya seperti melaksanakan ibadah menghormati orang tua, dan tidak boleh menutup diri dengan orang lain, dan tidak memilih-milih berteman, dan dalam bertemanpun tidak boleh ikut-ikutan kawan seperti melakukan aktivitas-aktivitas diluar syari”at Islam”⁸⁰

“Siswa tidak boleh menutup diri, siswa harus bisa bersosialisasi dengan siapa saja, bahkan dengan

⁸⁰ R3.

teman yang beda agama sekalipun, tetapi hal akidah siswa tidak boleh ikut-ikutan melaksanakan peribadatan yang sama yang dilakukan temannya.”⁸¹

d. Akhlakul Karimah

Ustadz Arwani menjelaskan mengenai nilai Islam wasatiah dalam hal Akhalakul Karimah beliau menyatakan bahwa:

“Kami selalu menjelaskan kepada anak-anak agar selalu hormat kepada kedua orang tua, contohnya sebelum berangkat sekolah pamitan dulu kepada kedua orang tua, dan selalu mengingatkan anak agar jangan terlena dengan masa muda dan dapat merubah pola hidup yang sebelumnya hanya menghabiskan waktu untuk hal yang sia-sia agar dapat memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna.”⁸²

Ustadz Wahyudi menyatakan bahwa:

“Di SDIT Al Falaah Simo ini memiliki visi dan misi yaitu menjadikan manusia yang bertakwa dan taat dalam beribadah artinya kami tidak hanya mengharapakan peserta didik cerdas dalam hal intelektual tetapi peserta didik juga memiliki akhlakul yang karimah.”⁸³

⁸¹ R3.

⁸² R2, “Wawancara Dengan Ustadz Arwani,Sei Kurikulum SDIT Al Falaah Simo, 5 April 2021.”

⁸³ R1, “Wawancara Dengan Ustadz Wahyudi,Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo 31 Maret 2021.”

3. Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Evaluasi Pembelajaran

Terkait dengan nilai-nilai Islam moderat pada evaluasi pembelajaran:

“Berhubung dengan situasi yang terjadi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan daring, tingkat keberhasilan dapat diukur melalui keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran daring dan tingkah laku peserta didik saat pembelajaran daring berjalan.”⁸⁴

“Tingkat keberhasilannya dapat diukur dari kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah dengan kategori baik, hal ini harus selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mampu dijadikan pedoman tingkah laku atau kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik mengikuti kebiasaan guru atau mengikuti pembiasaan teori dan praktik.”⁸⁵

“Tingkat keberhasilannya juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah yang saling menghargai antar pendapat maupun civitas keagamaan dengan kategori baik.”⁸⁶

“Proses evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara menilai peserta didik melalui observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman. Proses evaluasi ini cukup berhasil,

⁸⁴ R3, “Wawancara Dengan Ustadz Syayaf, Guru Akidah Akhlak SDIT Al Falaah Simo 14 April 2021.”

⁸⁵ R3.

⁸⁶ R3.

karena dengan kejujuran peserta didik guru menjadi dipermudah dalam menilai pribadi peserta didik. Dari sisi keadilan, peserta didik selalu menghormati guru tanpa pilih-pilih dan tidak memilah milih teman dalam bergaul.⁸⁷

Adapun bentuk evaluasi melalui Whatsup group, guru mengirimkan tugas dan peserta didik mengirimkan hasil kerjanya.

4. Analisa Penanaman Nilai Islam Moderat Pada Kurikulum

Visi dan misi SDIT Al Falaah adalah terwujudnya peserta didik yang: 1) Beraqidah Salimah, 2) Beribadah Slalihah, 3) Berakhlakul Karimah, dan 4) Baraqliyah Dzakiyah serta Menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, cerdas dan mandiri, namun juga shaleh dan berbudi pekerti, Membangun peserta didik yang memiliki kecerdasan yang seimbang baik intelektual, emosionalm piritual dan sosial, Mewujudkan paradigma belajar berwawasan Ilmu Pengetahuan dengan Al Qur'an dan As Sunnah, sebagai rujukan dengan individual dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan KI dan KD, penanaman nilai-nilai islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik di SDIT Al Falaah Simo meliputi:

⁸⁷ R3.

a. Nilai keimanan

Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.

Sejak dilahirkan anak sudah dibekali dengan benih akidah yang benar, ia dilahirkan berdasarkan kesuciannya. Oleh karena itu pembinaan terhadap benih yang telah ada harus benar-benar diperhatikan. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan masa berikutnya.

Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan berbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik, dan ini menjadi tonggak islam dalam membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Adapun

materi yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ciptaan Allah SWT yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rasul, Kitab Allah dan alam sekitar, pengenalan terhadap sifat ghaib Allah SWT, dan makhluk ghaib Allah SWT seperti malaikatmalaikat Allah SWT.

b. Nilai ibadah

Setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Ibadah salah satu sendi agama islam yang harus ditegakkan, karena sesungguhnya Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Orang tua, pendidik, dan pengasuh hendaklah pandai-pandai dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah pada anak, agar setelah mereka tumbuh dewasa akan menjadi hamba yang taat beribadah pada Allah dan menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi mereka. Setelah anak mengenal rukun iman, hukum islam, kemudian anak mulai diperkenalkan dengan rukun Islam, karena didalamnya memuat ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah SWT. Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak semenjak kecil yaitu syahadat,

shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat dan haji, adapun ibadah yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu dan membaca do'a sehari-hari.

c. Nilai akhlak

Ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah: a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat, b) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain, c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak adalah nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang. d) Menanamkan perasaan peka pada anak-anak. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya, e) Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.

Pentingnya kurikulum pembelajaran tentang Islam moderat di SDIT untuk membekali peserta didik sejak dini tentang nilai-nilai Islam moderat melalui proses pembelajaran yang sebelumnya telah tersusun dalam kurikulum. Oleh sebab itu, kurikulum yang ada di SDIT Al Falaah Simo yang berkaitan dengan pembelajaran Islam moderat disusun sedemikian rupa sehingga dalam penerapannya mampu memberikan pemahaman secara mendalam kepada setiap peserta didik di SDIT Al Falaah Simo.

Penanaman Nilai Islam Moderat di SDIT melalui beberapa kegiatan di sekolah. Sikap serta cara pandang moderat dalam beragama yang ada di lingkungan SDIT Al Falaah Simo sudah menjadi ruhnya setiap siswa terlebih terhadap guru-gurunya. Setidaknya di SDIT Al Falaah Simo terdapat beberapa bentuk integrasi terkait dengan pemahaman Islam moderat atau moderat dalam beragama yang selalu senantiasa di terapkan di lingkungan sekolah, antara lain melalui proses pembelajaran yang disampaikan setiap guru di dalam kelas, selanjutnya melalui proses pemahaman yang telah diwujudkan oleh SDIT Al Falaah Simo melalui budaya di sekolah serta pemahaman yang telah diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan.

Penanaman Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo terus dilakukan pihak manajemen madrasah di bawah pimpinan kepala sekolah, hal itu dilakukan untuk menegaskan bahwasanya agama Islam merupakan agama yang cinta damai serta menjadi agama yang menjadi rahmat seluruh alam dan kehadirannya membawa kesejukan bagi siapapun meskipun berbeda agama.

Islam senantiasa mencintai dan mengajarkan perdamaian serta menolak tindakan kekerasan maupun teror seperti yang dilakukan beberapa oknum yang tidak bertanggungjawab selama ini, sehingga seolah-olah Islam itu tidak menghargai perbedaan. Islam yang moderat dimana dalam menjalankan ajaran agama sesuai perintah Allah dan Rasulullah SAW yaitu mencintai sesama meskipun berbeda sekalipun dalam berbagai hal termasuk berbeda agamanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Kafirun ayat 6: ﴿

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”⁸⁸

Moderasi dalam beragama terlebih dalam menciptakan karakter siswa agar menjadi Islam moderat tidak dapat dilepaskan dari berbagai nilai-nilai

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV.Jaya Sakti Surabaya, 1989), 1112.

nasionalisme yang ada, penerapan tersebut juga dilakukan oleh pihak manajemen di sekolah.

5. Analisa Penanaman Nilai Islam Moderat Pada Proses Pembelajaran

Penanaman nilai-nilai moderasi islam secara umum adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang memiliki ciri-ciri tawassuth, tawazun, dan ta'adul atau bisa disatukan menjadi wasathiyyah (keseimbangan antara dua hal yang berbeda), selanjutnya untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penanaman nilai-nilai agama yang harus ditanamkan kepada siswa meliputi: 1) Nilai keimanan, 2) Nilai ibadah, dan 3) Nilai akhlak, ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah:

- a. Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya

- bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat.
- b. Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan orang lain.
 - c. Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak adalah nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang.
 - d. Menanamkan perasaan peka pada anak-anak. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya,
 - e. Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.⁸⁹

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di SDIT Al Falaah melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi akidah akhlak yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi

⁸⁹ Syekh Khalid Bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: ad-Dawa, 2006), 23.

dari pemahaman Q.S Lukman (31):14, Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S An-Nisa (4):36, Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Baqarah (2):83, Memahami, dan mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al Fatihah, Memahami dan mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Maidah:2, Mengetahui dan menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw, Memiliki sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Kautsar, Menerapkan kebajikan dan menghindari perilaku tercela sebagai implementasi pemahaman ibadah salat, Memiliki sikap santun dan menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Hadiid (57):9, Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah, Mengetahui sikap santun dan menghargai dari Nabi Muhammad saw, Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar, Memiliki dan mencontohkan sikap toleran dan simpati kepada

sesama sebagai implementasi dari pemahaman kandungan Q.S Al-Kafirun dan Al-Maidah (5):2, Memiliki dan mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implemntasi dari pemahaman Q.S Al-Hujurat (49):13. D

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam kepada siswa, beberapa hal yang perlu ditekankan bahwa hubungan antara komunitas Muslim dengan nonmuslim baik dalam satu Negara maupun lain Negara sesungguhnya dilandaskan pada asas cinta damai sesuai naluri kemanusiaan. Hal ini tidak lain sebagai cermin watak keuniversalan ajaran Islam sebagai rahmat bagi segenap penghuni alam.⁹⁰

Dalam prinsip ajaran Islam, tidak boleh adanya pemaksaan dan apa lagi pencaplokan, sebaliknya jika umat islam dalam kondisi tertindas maka dalam kondisi ini mempertahankan hak dan kedaulatan menjadi alternative penyelesaian, sesuai dalam ayat yang berbunyi:◌

عَلَيْكُمْ أَعْتَدَى مَا بِمِثْلِ عَلَيْهِ فَأَعْتَدُوا عَلَيْكُمْ أَعْتَدَى فَمِنْ

“Maka barang siapa yang menyerang kalian maka seranglah dia seimbang dengan serangannya terhadap kalian”⁹¹

⁹⁰ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta:Erlangga, 2014), 7.

⁹¹ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. PustakaAgung Harapan, 2015). 278

Dari penjabaran diatas jelas bahwa Islam adalah adalah agama damai dan dakwah yang sangat menjunjung tinggi kebebasan yang bertanggungjawab. Cerminan lain wujud kebebasan memeluk agama adalah bahwa Islam mengayomi secara penuh hak-hak kaum dzimmi, yakni nonmuslim yang mengadakan perjanjian damai di wilayah kekuasaan umat islam,⁹² hal ini tertuang dalam ayat yang berbunyi:

وَلَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَّمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا
لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا
لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا
لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا لَمْ يَنْهَى الَّذِينَ فِي الْيَمِينِ شَيْئًا

“Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak mengusir kalian dari negeri kalian, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”⁹³

Berdasarkan hasil penelitian pada fokus penelitian proses penanaman nilai-nilai Islam moderat, ditemukan beberapa bentuk pelaksanaan. Bentuk penanamannya melalui pelaksanaan yang ada di SDIT Al Falaah Simo. Berdasarkan perencanaan dan perumusan yang matang dan mendapatkan penyesuaian, terbentuklah program inti

⁹² Yasid, *Islam Moderat*, 46–47.

⁹³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2015, 998.

akademik yang sifatnya adalah pembelajaran di kelas, kemudian program dan kegiatan spiritual keagamaan yang sifatnya adalah membentuk budaya atau kebiasaan ibadah.

Dengan begitu peneliti menilai bahwa proses pelaksanaan dengan aktivitasnya yang merupakan bagian dari penerapan telah sesuai dengan aspek maupun strategi menurut pendapat atau teori yang ada.

Dalam praktek kesehariannya yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak adalah menghormati dan tetap berinteraksi dengan sesama warga di sekolah tanpa membedakan latar belakang dan kemampuan peserta didik.

6. Analisa Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat Pada Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian yang ada mengenai bentuk evaluasi dari proses penerapan, evaluasi di SDIT Al Falaah Simo sendiri terbagi menjadi tiga bentuk, mulai dari evaluasi program, evaluasi proses belajar, hingga evaluasi hasil belajar.

Evaluasi terhadap program dilaksanakan setahun sekali secara intensif dan mendalam melibatkan guru, kepala sekolah dan yayasan. Sedang evaluasi proses belajar berupa tanya jawab dan mengerjakan soal untuk mengetahui serapan materi pembelajaran. Terakhir adalah evaluasi hasil belajar dengan model tes melalui ujian

tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang berguna untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

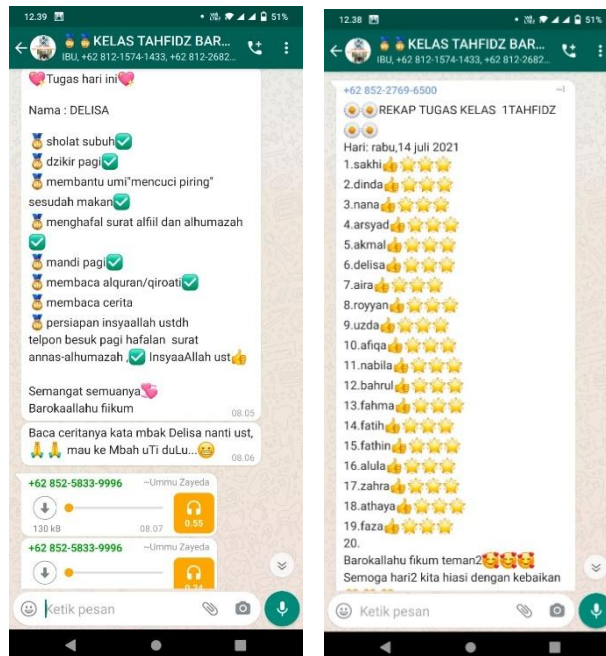
Sesuai dengan pendapat Anas Sudijono, yang menyatakan bahwa ruang lingkup evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah mencakup tiga komponen utama, Evaluasi program pengajaran, yaitu mencakup evaluasi terhadap tujuan, isi program, dan strategi belajar mengajar. Evaluasi proses pelaksanaan pengajaran, mencakup kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis besar program pengajaran yang telah ditentukan, keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan pemberian motivasi terhadap peserta didik. Evaluasi hasil belajar, yaitu mencakup evaluasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas, dan evaluasi tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.⁹⁴

Dari situ peneliti mensintesis bahwa monitoring dan evaluasi atau biasa disingkat dengan monev yang diadakan setiap tahun melibatkan kepala sekolah dan guru merupakan bagian dari evaluasi program

⁹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), 36.

pengajaran, dan reward-punishment dari evaluasi proses pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang ada di SDIT Al FAlaah Simo telah meliputi evaluasi program, evaluasi proses pelaksanaan, dan evaluasi tingkat pencapaian sebagaimana evaluasi yang semestinya ada pada lembaga pendidikan sebagaimana yang disampaikan Anas Sudijono.



“Dari sisi keseimbangan, peserta didik yang mengerjakan tugas secara mandiri dinilai sesuai kemampuan dan yang meniru persis puna teman atau ang mengerjakan orang tua murni tidak dinilai.⁹⁵

“Dari sisi toleransi, peserta didik memaklumi sikap teman yang berbeda sifat dan karakter, dan tidak mengganggu teman-temannya yang sedang beribadah. Walau dari ketiga sisi tersebut tidak semua peserta didik mencerminkannya.⁹⁶

⁹⁵ R3, “Wawancara Dengan Ustadz Syayaf, Guru Akidah Akhlak SDIT Al Falaah Simo 14 April 2021.”

⁹⁶ R3.

BAB IV

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT DI SDIT AL FALAAH SIMO

A. Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat

Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 merupakan darurat pendidikan, dari pada tidak terjadi pembelajaran lebih baik ada pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru bagi peserta didik sehingga selama pelaksanaannya peserta didik menginginkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka di rumah, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman.

Metode yang dilaksanakan di SDIT Al Falaah antara lain:

1. Pembelajaran di kelas

Proses pembelajaran bertujuan untuk membekali pemahaman tentang pentingnya nilai Islam moderat. Melalui proses pembelajaran targetnya adalah pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam moderat dan melalui kegiatan budaya sekolah targetnya adalah terbentuknya perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di SDIT Al Falaah

Simo yakni melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi PAI yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Lukman (31): 14, Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S An-Nisa (4):36, Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Baqarah (2):83, Memahami, dan mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Fatihah, Memahami dan mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Maidah:2, Mengetahui dan menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw, Memiliki sikap peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Kautsar, Menerapkan kebajikan dan menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah salat, Memiliki sikap santun dan menghargai teman baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai implementasi dari

pemahaman Q.S Al-Hadiid (57):9, Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah, Mengetahui sikap santun dan menghargai dari Nabi Muhammad saw, Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar, Memiliki dan mencontohkan sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman kandungan Q.S Al-Kafirun dan Al-Maidah (5):2, Memiliki dan mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implemmtasi dari pemahaman Q.S Al-Hujurat (49):13.

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi islam kepada siswa, beberapa hal yang perlu ditekankan bahwa hubungan antara komunitas Muslim dengan nonmuslim baik dalam satu Negara maupun lain Negara sesungguhnya dilandaskan pada asas cinta damai sesuai naluri kemanusiaan. Hal ini tidak lain sebagai cermin watak keuniversalan ajaran Islam sebagai rahmat bagi segenap penghuni alam. Dalam prinsip ajaran Islam, tidak boleh adanya pemaksaan dan apa lagi pencaplokan, sebaliknya jika umat islam dalam kondisi tertindas maka dalam kondisi ini mempertahankan hak dan kedaulatan menjadi alternatif penyelesaian.

2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler,

Pada masa pandemic ekstrakurikuler yang masih dijalankan adalah tahfidz yang dilaksanakan pada jam khusus. Tahfidz diampu oleh guru tahfidz dan dibantu oleh guru kelas masing-masing. Para siswa di simak satu persatu untuk murojaah dan secara berkala dites hafalannya. Dalam proses tahfidz tersebut terdapat karakter ketuhanan, amanah, menghormati, tanggung jawab, adil, jujur, sportif, dan peduli.

Penanaman karakter ketuhanan di mulai dengan membaca doa sebelum melaksanakan hafalan. Penanaman amanah ketika menambah hafalan dilakukan dengan murojaah baik di sekolah maupun di rumah. Penanaman menghormati ketika menghadap guru tahfidz untuk setoran hafalan. Tanggung jawab ditanamkan ketika harus murojaah di rumah. Jujur ketika tidak lancer hafalannya berarti tidak sering murojaah. Sportif ketika harus mengulang hafalanya dan peduli ketika harus antri menunggu giliran ketika setoran hafalan dan tidak boleh mendahului.

3. Melalui penciptaan budaya sekolah,

Konsep dasar penanaman nilai- nilai agama Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo yaitu:

- a. Sesuai dengan ajaran Islam yaitu bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits,
- b. Misi: menjadikan pribadi anak yang berakhlak mulia.
- c. Pendekatan untuk menanamkan nilai- nilai Islam kepada murid dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap berdasarkan perkembangan psikologis anak. Tahapan penanaman nilai- nilai Islam tersebut, 1 Dengan ajakan dan pembiasaan; 2 Proses penyadaran emosi; 3 Proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar.
- d. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai- nilai agama Islam melalui budaya sekolah adalah metode: keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'izah nasehat, tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, out bond, dan bernyanyi.
- e. Langkah dalam penyusunan Penanaman nilai- nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo adalah: 1 Rapat kerja guru dan karyawan 2 Menghasilkan rumusan budaya dan parent's handbook, 3 Mensosialisasikan kepada guru, murid, dan wali murid.

- f. Penanaman nilai-nilai agama Islam telah dirumuskan dalam sebuah perangkat karakter yang tertuang di dalam bentuk buku budaya sekolah yang meliputi: 1 Adab kedatangan siswa dan sapa pagi, 2 Adab wudhu dan shalat, 3 Adab di masjid, 4 Adab shalat Dhuha, 5 Adab berpakaian, 6 Adab berpenampilan, 7 Adab kebersihan, 8 Adab berperilaku sosial, 9 Adab makan dan minum, 10 Kedisiplinan.

B. Analisis Metode Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat

Nilai-nilai Islam moderat yang ditanamkan kepada peserta didik SDIT Al Falaah Simo sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Nilai keimanan Keimanan merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir dan batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah. Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan barbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik, dan ini menjadi tonggak islam dalam

membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Adapun materi yang diajarkan adalah pengenalan terhadap ciptaan Allah SWT yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rasul, Kitab Allah dan alam sekitar, pengenalan terhadap sifat ghaib Allah SWT, dan makhluk ghaib Allah SWT seperti malaikat-malaikat Allah SWT.

1. Nilai ibadah

Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak semenjak kecil yaitu syahadat, shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat dan haji, adapun ibadah yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu dan membaca do'a sehari-hari.

2. Nilai akhlak

Ada beberapa dasar dalam pendidikan akhlak yang perlu diterapkan, diantaranya adalah: a) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat, b) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama, anggota keluarga, dan

orang lain, c) Menyadarkan anak bahwa nilai-nilai akhlak muncul dari dalam diri manusia, dan bukan berasal dari peraturan dan undang-undang. Karena akhlak adalah nilai-nilai yang membedakan manusia dari binatang. d) Menanamkan perasaan peka pada anak-anak. Caranya adalah membangkitkan perasaan anak terhadap sisi kemanusiaannya, e) Membudayakan akhlak pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka.

Penanaman Nilai Islam Moderat di SDIT dilakukan melalui beberapa kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu melalui proses pembelajaran yang disampaikan setiap guru di dalam kelas, penciptaan budaya di sekolah serta pemahaman yang telah diterapkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Melalui proses pembelajaran targetnya adalah pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam moderat dan melalui kegiatan budaya sekolah targetnya adalah terbentuknya perilaku moderat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam Moderat ada sepuluh⁹⁷. Sedangkan bentuk pelaksanaan yang ada di SDIT Al Falaah Simo yakni; keadilan (al-adl), keseimbangan (al-tawazun), toleransi (al-tasamuh), dan

⁹⁷ Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia," *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 148, no. 2 (2017): 148–62.

akhlakul karimah. Berdasarkan perencanaan dan perumusan yang matang dan mendapatkan penyesuaian, terbentuklah program inti akademik yang sifatnya adalah pembelajaran di kelas, kemudian program dan kegiatan spiritual keagamaan yang sifatnya adalah membentuk budaya atau kebiasaan ibadah.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nurdin Usman⁹⁸, bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah benar-benar siap dan matang untuk diimplementasikan dalam bentuk nyata. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky dalam Riswanto⁹⁹ juga mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky dalam Rahayu Rahayu dan Aliman Syahuri Zein¹⁰⁰ mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

⁹⁸ Muhammad Bagus Azmi, “Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” December 5, 2019.

⁹⁹ Riswanto Riswanto, “Pelaksanaan Pengawasan Alat Peraga Kampanye Di Masa Kampanye Pemilu 2019 Oleh Bawaslu Kabupaten Bandung Sesuai Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Menurut Siyasah Dusturiyah: Studi Kasus Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung,” December 11, 2019.

¹⁰⁰ Aliman Syahuri Zein Rahayu Rahayu, “Evaluasi Terhadap Pelaksanaan E-Warong Di Kecamatan Padangsidimpunan Tenggara | Rahayu | Journal of Islamic Social Finance Management,” 2020.

Menurut peneliti, pada program inti akademik di SDIT Al Falaah Simo, penanaman nilai-nilai Islam moderat lebih kental terlihat secara langsung pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai proses knowing mengisi ranah kognitif menyangkut pengetahuan, kesadaran, dan logika tentang nilai-nilai Islam moderat sebelum peserta didik menangkap makna dan memahami konsep nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman nilai-nilai Islam moderat secara langsung di mata pelajaran akidah akhlak sedangkan nilai-nilai Islam moderat secara tidak langsung dibiasakan pada peserta didik melalui lingkungan yang dibentuk pada kelas tempat belajar mereka. normative re-educative dan persuasive strategy tampak sangat kental diaplikasikan pada pembelajaran.

Sedangkan proses penanaman nilai-nilai Islam moderat juga dilaksanakan melalui pembiasaan dengan praktek langsung atau doing. Melalui kegiatan spiritual keagamaan seperti halnya sholat jama'ah, shalat dhuha, dan tahfidz.

Nilai-nilai Islam moderat tidak hanya ada di program kegiatan inti dan spiritual keagamaan, akan tetapi juga diselipkan pada program tambahan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Muhamimin¹⁰¹ (Siswanto,

¹⁰¹ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religious Di Sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (June 8, 2019): 51 – 62–51 – 62.

2019), bahwa pendidikan agama harus menyangkut tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) knowing, yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, (2) doing, yakni agar peserta didik dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama, dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

Selain itu juga berkaitan erat dan sesuai dengan pendapat Muhaimin¹⁰² yang mengatakan, bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan nilai-nilai agama. Pertama adalah power strategy yang mana merupakan strategi melalui pendekatan pembudayaan namun menekankan pada penggunaan kekuasaan dalam melakukan perubahan seperti yang dipunyai oleh kepala madrasah, kemudian yang kedua adalah persuasive strategy, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat madrasah, dan terakhir normative re-educative yang merupakan usaha merubah paradigma melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif sehingga norma yang berlaku di masyarakat bisa tersalurkan lewat education. (argument) aspek pemahaman, proses dan Sesuai dengan apa yang

¹⁰² Edi Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (May 25, 2018): 1–14.

diutarakan oleh Nurcholis Madjid¹⁰³, Ajaran Islam relevan dengan roda perubahan zaman. Ajaran Islam sangat lentur, fleksibel sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Melalui pendekatan ma'ruf, Islam mudah beradaptasi dengan budaya dan tata kehidupan masyarakat. Hal-hal yang menjadi kebiasaan masyarakat kala itu, kalau tidak bertentangan dengan ajaran Islam, maka tidak perlu ditolak atau dibubarkan, tetapi cukup diluruskan atau dibumbui dengan nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan Haidar Bagir¹⁰⁴ yang meyakini bahwa etika dalam Islam didasarkan pada prinsip moderasi, keadilan, dan bersifat rasional. Etika dirumuskan tidak semata-mata mendasarkan diri pada etika yang hedonistik, utilitarianistik, maupun deontologis.

Pembelajaran di masa pandemic dengan tatap muka (tapka) terbatas, ada empat keterbatasan kompetensi guru yang dapat dilihat yaitu: secara pedagogic tidak aplikatif ketika pembelajaran daring karena hanya menggunakan

¹⁰³ Made Saihu, "PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (April 28, 2021): 16–34.

¹⁰⁴ Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman, "Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo," *JURNAL PENDIDIKAN* 30, no. 1 (March 1, 2021): 1–12.

aplikasi whatsapp, secara social masih bisa berinteraksi namun tidak maksimal, secara kepribadian masih bisa memberikan keteladanan namun tidak maksimal dan secara professional masih bisa dilaksanakan tetapi juga tidak maksimal. Radikalisme muncul akibat dari pemahaman teks yang dangkal, juga lebih megutamakan kelompok kecil dari pada kelompok yang lebih besar, mereka sering menyalahkan kelompok lain dan mebanggakan kelompoknya. Oleh karena itu potensi yang dikembangkan pada peserta didik untuk mampu mncegah paham radikalisme adalah dengan memberikan pemahaman terhadap nash secara mendasar dan mengutamakan nilai-nilai universal di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Tahap-tahap pencegahan paham radikalsme dapat dilakukan dalam bentuk penanaman pemahaman tentang nilai-nilai moderasi sebagaimana yang tersebut di atas, juga penanaman sikap kebersamaan hidup antar berbagai perbedaan yang ada. Yang kesemuanya itu harus bisa diimplementasikan dalam bentuk perilaku yang saling menghormati antara dia dan orang lain dalam perbedaan-perbedaan kehidupan social, termasuk perbedaan agama yang dianutnya. Toleransi semacam itu mutlak dalam kehidupan social yang berimbas pada kenyamanan keamanan, dan

kesejahteraan hidup baik secara individu, keluarga maupun masyarakat.¹⁰⁵

Penanaman nilai ini menjadi program yang dicanangkan oleh SDIT Al Falaah, meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada belum bisa mencapai tingkat yang optimal. Ketebasan-keterbatasan tersebut cenderung berada diluar otoritas kelembagaan dan personal yang ada di SDIT, karena merupakan kendala bersama tidak hanya dialami oleh satu masyarakat atau satu negara namun seluruh dunia.

Upaya tersebut, sudah dilakukan dengan berbagai usaha, kerja keras dan kerja cerdas untuk mempertahankan keberlanjutan aktivitas pendidikan di masa pandemic covid-19 dan pemberlakuan PPKM yang ketat. Implikasi penanaman nilai-nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah, berdasarkan observasi dan wawancara sehingga peneliti berkesimpulan, bahwa pemaknaan Islam moderat tersebut memunculkan keniscayaan bagi setiap siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadilan (al-adl), keseimbangan (al-tawazun), toleransi (al-tasamuh), dan akhlakul karimah sebagai upaya mencegah radikalisme sejak dini.

¹⁰⁵ MA'RUF ASSHIDQI THOLIB, "KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN," 2021.

C. Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat

Implementasi nilai-nilai moderasi Islam yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di SDIT Al Falaah Simo secara garis besar melalui proses pengajaran di dalam kelas yang berpatokan pada silabus, dikembangkan lagi oleh guru bersangkutan, kemudian diterapkan dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, dari sejumlah materi akidah akhlak yang paling banyak ditekankan adalah materi akhlak, dengan kompetensi dasar. Adapun implementasi penanaman nilai-nilai moderat di SDIT Al Falaah antara lain:

1. Tahap Perencanaan: langkah awal penanaman nilai islam moderat di SDIT Al Falaah mulai dari perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang kemudian oleh guru diselipkan nilai-nilai Islam moderat di setiap indikator, ditahap pelaksanaan, hingga evaluasi maupun tindak lanjut.
2. Penanaman nilai-nilai moderat dalam pembelajaran melalui beberapa proses, yaitu, dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas, kegiatan ekstrakurikuler maupun penciptaan budaya sekolah.

Penerapan kurikulum di SDIT Al Falaah Simo terkait Islam moderat diberikan di beberapa mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak yaitu

Akidah Akhlak dan PPKn. Konsep moderasi terutama moderasi agama sebenarnya dalam mata pelajaran yang ada di SDIT Al Falaah Simo telah ada hampir dalam tiap materi, khususnya materi-materi pada mata pelajaran akidah akhlak.

Berikut upaya yang dilakukan guru akidah akhlak agar Implementasi moderasi Islam bagi siswa terlaksana sesuai harapan adalah:

1. Mengkaitkan materi pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama non muslim, batasan-batasan dalam bergaul dalam ajaran Islam, memberikan pemahaman yang mana haram dan halal dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, mengajarkan rukun Islam yakni syahadat, salat, zakat, berpuasa, dan berhaji bagi yang mampu,
2. Menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Islam moderat di SDIT Al Falaah Simo secara umum sudah terlaksana baik. Dilihat dari nilai keadilan, sekolah menjadikan nilai tersebut sebagai dasar dalam bekerja dan bersikap. Untuk mencapai nilai keseimbangan, sekolah melakukan pembiasaan ibadah seperti berdoa, sholat dzuhur berjamaah, dan pemberlakuan penggunaan pakaian yang menutup aurat bagi perempuan muslim.

Penanaman nilai-nilai Islam moderat sudah ditanamkan di seluruh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak. Langkah awal perencanaan pembelajaran adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang kemudian oleh guru diselipkan nilai-nilai Islam moderat di setiap indikator, ditahap pelaksanaan, hingga evaluasi maupun tindak lanjut. Penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui beberapa

proses, yaitu, dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas maupun di lingkungan sekolah, juga memberikan teladan sikap adil kepada peserta didik.

Melalui pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran akidah akhlak direalisasikan menggunakan video maupun melihat aktivitas fisik peserta didik dengan pengaplikasian dan penyeimbang antara jasmani, akal, dan rohani peserta didik dengan mengimplementasikan konsep keseimbangan di setiap Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu, tingkah laku guru juga dijadikan sebagai contoh kepada para peserta didik untuk penanaman nilai toleransi.

Melalui evaluasi pembelajaran, penanaman nilai-nilai keadilan dengan memberi nilai jika dikerjakan sendiri dan tidak memberi nilai jika yang mengerjakan orang tuanya atau mencopy milik teman lain.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Islam Moderat Pada Masa Pandemi
 - a. Hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat. Dari sisi psikologis, adanya sikap ingin selalu bermain dan kurang tanggung jawab terhadap tugas, sehingga orang tua dan guru harus selalu

mengingatkan dan membimbing. Selain itu, terkadang peserta didik yang memang memiliki sifat malas dan minim refrensi. Komunikasi juga menjadi salah satu hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat.

- b. Susahnya akses atau minimnya sinyal yang masuk ke wilayah tersebut sehingga mengganggu proses belajar peserta didik. Demi mengatasi kendala-kendala tersebut, guru melakukan identifikasi dan observasi masalah terlebih dahulu kemudian guru memohon kepada orang tua untuk mendampingi dan membimbing memecahan masalah atau melakukan problem solving secara bersama-sama.
 - c. Faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat yakni sikap keterbukaan antara pribadi peserta didik dan orang tua maupun dengan guru sehingga membentuk rasa saling peduli dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
3. Imlementasi nilai-nilai Islam moderat
- a. Mengkaitkan materi pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya bagaimana bersikap dan bergaul dengan sesama non muslim, batasan-batasan dalam bergaul dalam ajaran Islam, memberikan pemahaman yang mana haram dan halal

- dengan menggunakan bahasa yang mudah diterima, mengajarkan rukun Islam yakni syahadat, salat, zakat, berpuasa, dan berhaji bagi yang mampu,
- b. Menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa,
 - c. Melakukan *home visit* yakni berkunjung ke rumah orangtua siswa secara bergantian setiap akhir pekan untuk mengetahui kondisi keluarga siswa, perkembangan siswa, dan pola asuh orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi SDIT AL Falaah Simo:

1. Hendaknya pendidik menjadi teladan di sekolah dan orang tua di rumah dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat Positif)
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan hasanah keilmuan dan rujukan peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqarah:194, Q S. "No Title," n.d.
- Al-Hafizh, Habib Umar. "Pimpinan Majelis Dar Al-Musthafa, Yaman, Dalam Syiarnusantara.Id/2017/10/19/Kementerian-Agama-Bekali-Dosen-Pai-Tentang-Moderasi, Diakses Pada Hari Rabu," 2019.
- Al-Mumtahanah:8, Q S. "D," n.d.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme." *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 2 (2021): 155–63.
- Arif Satrio Nugroho, Ali Yusuf. "Penutupan Tempat Ibadah Mulai Menggelisahkan." *Republika*, 2020.
<https://www.republika.id/posts/6874/penutupan-tempat-ibadah-mulai-menggelisahkan>.
- Azmi, Muhammad Bagus. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," December 5, 2019.
- Bachri, B S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46 – 62.
- Chamidi, Agus Salim. "Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid19 Di Smk Negeri 1 Kebumen." *Angewandte Chemie International*

Edition, 6(11), 951–952., no. 1 (2021): 136–70.

Creswell, John W. *Qualitative, Inquiry, & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Second Edition.* California: SAGE Publications, 2007.

Darlis. *Peran Pesantren As'adiyah Dalam Membangun Moderasi Islam Di Tanah Bugis.* Al-Misbah, 2016.

Dawood, M M E, and S H S.Asofa. “Moderat Dan Prinsip Kemudahan,” 2017.

Departemen Agama,*Al Qur'an Dan Terjemahnya.* Jakarta:YayasanPenyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003.

“Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2021,” 2021.
<http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>.

Eka Prasetiawati. “Menanamkan Islam Moderat Untuk Menanggulangi Radikalisme Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 148, no. 2 (2017): 148–62.

Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. “Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95–100.

Hadi, Sofyan. “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia”*Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam,*” 2019.

Hanafi, Muchlis M. *Moderasi Islam.* Ciputat: Moderasi Islam, 2013.

Harto, Kasinyo, and Tastin Tastin. “Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap

- Moderasi Beragama Peserta Didik.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89.
- Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- . “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Nilai>, diakses pada. “No Title,” 2021.
- i-Software, Lidwa Pustaka. “Kitab 9 Imam Hadits, Sumber: Bukhari, Kitab: Nikah.” Bab: Hak Suami Atas Dirimu, n.d.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV.Jaya Sakti Surabaya, 1989.
- J. Feits, Jess. *Teories of Personality* . Ter. Smita Prathita Sjahputri *"Teori Kepribadian*. Jilid2 edi. Vol. 7. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Kartawisastra, Strategi Klasifikasi Nilai. “Strategi Klasifikasi Nilai,” 1980.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai, Cet I V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- . *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka, 2014.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Miles, Matthew B, and Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. London: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyadi, Edi. “Strategi Pengembangan Budaya Religius Di Madrasah.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 1 (May 25, 2018): 1–14.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Nara, Eveline Siregar Dan Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.
- Nengrum, Thityn Ayu, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman. “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo.” *JURNAL PENDIDIKAN* 30, no. 1 (March 1, 2021): 1–12.
- Noeng, Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake, 2002.
- Nur, Afrizal, and Lubis Mukhlis. “Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa at-Tanwîr Dan Aisar at-Tafâsîr.” *An-Nur* 4, no. 2 (2015): 205–25.
- R1. “Wawancara Dengan Ustadz Wahyudi, Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo 31 Maret 2021,” 2021.
- R2. “Wawancara Dengan Ustadz Arwani, Sei Kurikulum SDIT Al

- Falaah Simo, 5 April 2021,” 2021.
- R3. “Wawancara Dengan Ustadz Syayaf, Guru Akidah Akhlak SDIT Al Falaah Simo 14 April 2021,” 2021.
- Rahayu Rahayu, Aliman Syahuri Zein. “Evaluasi Terhadap Pelaksanaan E-Warong Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara | Rahayu | Journal of Islamic Social Finance Management,” 2020.
- Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- RI, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. PustakaAgung Harapan, 2015.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakrta: Departemen Agama RI, 2008.
- RI, Kementerian Agama. “Al-Qur'an Dan Terjemahannya New Cordova.” *Cet 1* (2012): 578.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Riswanto, Riswanto. “Pelaksanaan Pengawasan Alat Peraga Kampanye Di Masa Kampanye Pemilu 2019 Oleh Bawaslu Kabupaten Bandung Sesuai Undang-Undang No.7 Tahun 2017 Menurut Siyasah Dusturiyah: Studi Kasus Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung,” December 11, 2019.
- Saihu, Made. “PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN

- ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (April 28, 2021): 16–34.
- Sani, Ridwan A. “Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, Cet Ketiga.” *Vii*, 2015.
- Siswanto, Heru. “Pentingnya Pengembangan Budaya Religious Di Sekolah.” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (June 8, 2019): 51 – 62–51 – 62.
- Sofyan Hadi. “Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan Di Indonesia” *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*, 2019.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “Pendidikan Islam Moderat Dalam Bingkai Kearifan Lokal.” *Jurnal Mudarrisuna* 8, no. 1 (2018): 174–94.
- Spradley, J P. *Ethnographic Interviu*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sukitman, Tri. “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)JPSD.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 Agustus (2016).
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Syekh Khalid Bin Abdurrahman, Cara Islam Mendidik Anak.
Yogyakarta: ad-Dawa, 2006.

THOLIB, MA'RUF ASSHIDQI. "KONSEP TOLERANSI BERAGAMA PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID DAN PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN," 2021.

Ulwah, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam.*
Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.

Utami, Amalia, Zahratul Futuhat, and Anis Nurhasanah. "Penerapan Scientific Learning Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19." *SITTAH: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): 35–48.

Yasid, Abu. *Islam Moderat.* Jakarta: Erlangga, 2014.

———. *Membangun Islam Tengah.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

Zamimah, Iffati. "Juli 2018. "Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol 1, no. 1 (2018).

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*
Malang: UIN Press, 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto Profil SDIT Al Falaah Simo

PROFIL SDIT AL FALAAH SIMO	
a. Nama Sekolah	: SDIT Al Falaah Simo
b. Alamat	: Jl. Simo – Klego, Km. 01 Ngreni, Simo, Boyolali, Kode Pos 57377
c. Nama Kepala Sekolah	: Wahyudi, S.Pd.
d. No. HP	: 085229563553
e. Status Sekolah	: Swasta
f. Tahun didirikan	: 2002
g. NSS	: 102030913037
h. NPSN	: 20337833
i. Akreditasi	: B (Baik)
j. Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
☉ Status Tanah	: Wakaf
☉ Luas Tanah	: 1.875 m ²
☉ Luas Bangunan	: 1.875 m ²
k. E-mail	: alfalaah_simo@gmail.com
l. Facebook	: Al Falaah simo
m. Blog	: sditalfalaahsimo_boyolali.blogspot.com

2. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

METODE DARING

(Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)

Satuan Pendidikan	: SD/MI
Kelas / Semester	: 1 / 1
Tema	: Rukun Iman
Subtema	: Arti Rukun Iman
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2x Pertemuan) /

pertemuan ke 1

A. TUJUAN PEMBELAJARAN Melalui Media/Aplikasi Daring anak didik mampu: 1. Menjelaskan materi <u>Arti Rukun Iman</u> 2. Menunjukkan inti tek bacaan tentang <u>Arti Rukun Iman dan Rukun Iman</u> 3. Dapat menjelaskan bacaan tentang <u>Arti Rukun Iman</u>	G. KEGIATAN PEMBELAJARAN 1. Pendahuluan 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, Zoom, Google Meet, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran manfaatnya mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 4. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/
--	--

<p>B. KOMPETENSI DASAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari <u>Arti Rukun Iman</u> 2. Membiasakan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman terhadap <i>Arti Rukun Iman</i> 3. Mensimulasikan kehidupan <u>Arti Rukun Iman</u> 	<p>berbicara selama 15-20 menit. Materi tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi</p>
<p>C. INDIKATOR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi <i>Arti Rukun Iman</i> Menyebutkan perilaku positif <i>Arti Rukun Iman</i> 2. Menganalisis materi tentang <i>Arti Rukun Iman</i> 	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku cetak. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan komentarnya tentang gambar tersebut dengan tertib dan tidak berebutan. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang <i>arti rukun iman</i>. • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan komentar dengan cara mengangkat tangan. • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba untuk melafalkan <i>arti rukun iman</i>. • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi <i>arti rukun iman</i>
<p>D. MATERI ESENSI Pemahaman materi <i>Arti Rukun Iman</i></p>	

<p>E. PENDEKATAN & METODE</p> <p>Pendekatan : <i>Scientific Strategi</i> : <i>Cooperative Learning</i> Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah</p>	<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Guru dan siswa menyimpulkan 2. Melakukan refleksi / tanya jawab, penugasan dan informasi materi berikutnya 3. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius)
<p>F. MEDIA / SUMBER BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Guru Akidah Akhlak Kelas 1 Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014 2. Gambar Tema <u>Rukun Iman</u> 3. Buku siswa Akidah Akhlak kelas 1 	<p>H. PENILAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan pencatatan sikap siswa 2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan (<i>Penugasan Melalui Soal – Soal Daring</i>) 3. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDIT Al Falaah Simo

..... 2020

Guru Mata Pelajaran

Wahyudi
NIP. -

Syayaf
NIP. -

3. Foto Pembelajaran



4. Foto Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah





5. Foto Infak Bulanan

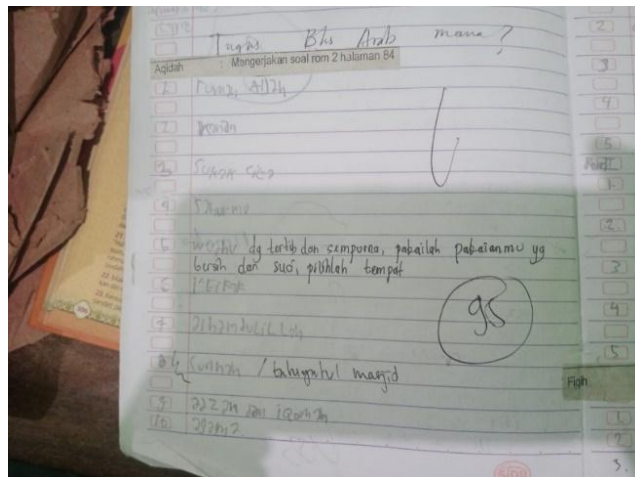
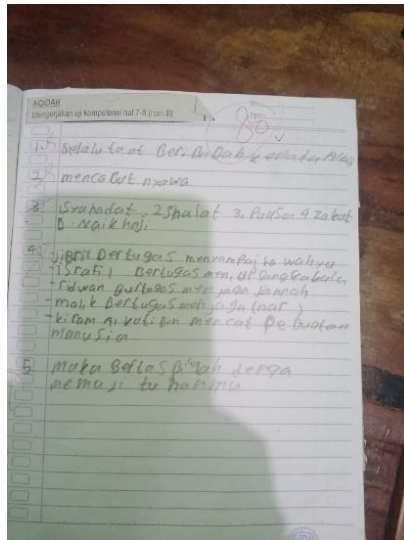


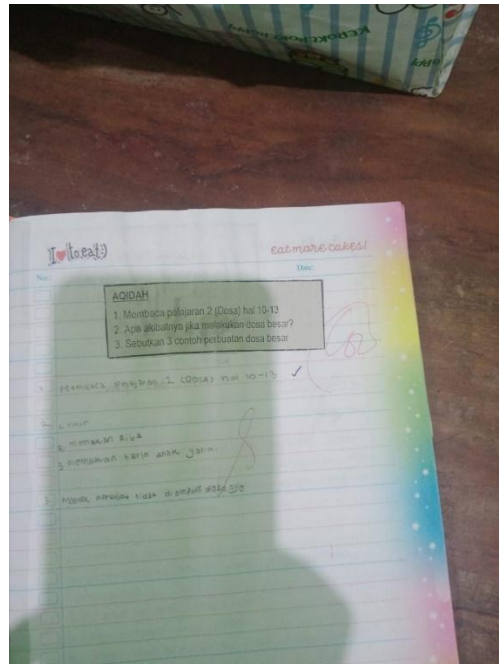


6. Scrinshoot Pantauan Ibadah Shalat lima waktu dan Hafalan



7. Hasil Belajar Siswa





8. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

PETIKAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SDIT AL FALAAH SIMO

Hari: : Selasa
Tanggal : 18 Mei 2021
Informan : Uatadz Wahyudi

Tempat: Ruang Kepala Sekolah SDIT Al Falaah Simo No	Fokus yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	Kurikulum apa saja yang digunakan di SDIT Al Falaah Simo	Kami dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013, begitupun termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu kami juga menggunakan kurikulum khusus yaitu penguatan dibidang keagamaan. Karena sekolah ini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan muhammadiyah. Jadi total terdapat enam jam yaitu tiga jam untuk mata pelajaran dan selebihnya digunakan untuk penguatan karakter dibidang keagamaan.

2	Bagaimana penanaman nilai islam moderat tentang keadilan SDIT Al Falaah Simo	Memang penanaman nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti sudah kita susun pada kompetensi dasar dan kompetensi inti secara eksplisit maupun implisit pada mata pelajaran akidah akhlak, termasuk mata pelajaran PKn dan lainnya. Ini kita lakukan sampai materi evaluasi pembelajaran.
3	Apa Visi misi SDIT Al falaah Simo	Di SDIT Al Falaah Simo ini memiliki visi dan misi yaitu menjadikan manusia yang bertakwa dan taat dalam beribadah artinya kami tidak hanya mengharapkan peserta didik cerdas dalam hal intelektual tetapi peserta didik juga memiliki akhlakul yang karimah
4		Di SDIT Al Falaah Simo ini memiliki visi dan misi yaitu menjadikan manusia yang bertakwa dan taat dalam beribadah artinya kami tidak hanya mengharapkan peserta didik cerdas

		dalam hal intelektual tetapi peserta didik juga memiliki akhlakul yang karima
5	Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah selama pembelajaran daring?	Kami menyalurkan kuota bagi peserta didik dari kemendikbud perbulan

PETIKAN WAWANCARA
DENGAN WAKAKURIKULUM SDIT Al Falaah Simo

Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Mei 2021
Informan : Ustadz Agus Budi

Tempat: Ruang Kantor SDIT Al Falaah Simo Metro No	Fokus yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	Kurikulum apa saja yang digunakan di SDIT Al Falaah Simo	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini menggunakan kurikulum 2013, dengan alokasi waktu tiga jam. Dan untuk prosesnya pun dibagi yaitu dua jam untuk teori sisanya digunakan untuk praktek, dengan begitu diharapkan anak-anak dapat mengingat dan memahami dengan benar pembelajaran tersebut. Kemudian selain itu disini juga terdapat kurikulum khusus dalam bidang keagamaan.
2	Bagaimana penanaman nilai-nilai Islam Moderat Di SDIT Al Falaah Simo?	Selain melalui pembelajaran akidah akhlak kami juga menginternalisasikan pada mata pelajaran lain dan pembiasaan

3	<p>Apa saja hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam Moderat pada masa pandemic?</p>	<p>Ada beberapa hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat. Dari sisi psikologis, adanya sikap ingin selalu bermain dan kurang tanggung jawab terhadap tugas, sehingga orang tua dan guru harus selalu mengingatkan dan membimbing. Selain itu, terkadang peserta didik yang memang memiliki sifat malas dan minim refrensi. Komunikasi juga menjadi salah satu hambatan dalam penanaman nilai-nilai Islam moderat. Adanya kesalahpahaman antara orang tua dengan peserta didik seperti tidak Taunya tentang peserta didik di sekolah. Hal ini menjadi salah satu kendala yang membuat sekolah harus rajin crosscheck dengan pihak orang tua. Sehingga komunikasi intensif antara pihak sekolah dengan orang tua mengenai peserta didik harus dibangun untuk saling mendukung tentang kebijakan sekolah.</p>
---	--	--

**PETIKAN WAWANCARA
DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK
SDIT AL FALAAH SIMO**

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021
Informan : Ustadz Syayaf

Tempat: Ruang Guru SDIT AL Falaah Simo No	Fokus yang Ditanya	Petikan Wawancara
1	Bagaimana penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran akidah akhlak melalui beberapa proses yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran aktif di kelas maupun di lingkungan sekolah, juga memberikan teladan sikap adil kepada peserta didik. Tidak hanya itu, pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran untuk merubah karakter dan juga budi pekerti luhur. Penanaman nilai-nilai keadilan itu sendiri juga harus ditunjukkan di segala aktivitas kehidupan.

2	Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keadilan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Penanaman nilai-nilai keadilan memerlukan suatu strategi supaya lebih efektif dalam melakukannya. Selain itu, guru juga harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik tentunya melalui observasi, supaya nilai-nilai keadilan tersebut dapat tertanam dan melekat dalam diri peserta didik
3	Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran akidah akhlak?	Melalui pembelajaran aktif, penanaman nilai-nilai keseimbangan dalam pembelajaran akidah akhlak direalisasikan menggunakan video maupun melihat aktivitas fisik peserta didik dengan pengaplikasian dan penyeimbang antara jasmani, akal, dan rohani peserta didik dengan mengimplementasikan konsep keseimbangan di

		setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
4		Selain itu juga, guru sebagai suri tauladan harus mampu memberikan contoh-contoh yang baik di kelas maupun di lingkungan sekolah agar peserta didik mampu mengamalkan apa yang telah ia peroleh dari pembelajaran tersebut
5		Saya selalu menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada anak-anak kita harus seimbang dalam beragama yaitu dengan menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, jikalau kewajiban sudah kita laksanakan maka akan bernilai pahala di sisiNya

6		Anak jangan terlalu fanatik dalam beragama dia boleh menjalankan tugasnya seperti melaksanakan ibadah menghormati orang tua, dan tidak boleh menutup diri dengan orang lain, dan tidak memilih-milih berteman, dan dalam bertemanpun tidak boleh ikut-ikutan kawan seperti melakukan aktivitas-aktivitas diluar syari'at Islam
7	Apa kendala penanaman nilai-nilai Islam moderat?	Anak-anak pada dasarnya mempunyai latar belakang yang berbeda, jadi pemahaman akan agama pun berbeda pula tingkatannya. Dan hal itu menjadi salah satu kendala yang agak susah dikondisikannya.
8	Bagaimana ciri peerta didik telah melaksanakan nilai-nilai Islam moderat?	Siswa tidak boleh menutup diri, siswa harus bisa bersosialisasi dengan siapa saja, bahkan dengan teman yang beda agama

		<p>sekalipun, tetapi hal akidah siswa tidak boleh ikut-ikutan melaksanakan peribadatan yang sama yang dilakukan temannya</p>
9	<p>Bagaimana cara menilai pembelajaran akidah akhlak pada masa pandemic?</p>	<p>Berhubung dengan situasi yang terjadi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan daring, tingkat keberhasilan dapat diukur melalui keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran daring dan tingkah laku peserta didik saat pembelajaran daring berjalan</p>
	<p>Bagaimana tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam Moderat pada maa pandemi?</p>	<p>Tingkat keberhasilannya dapat diukur dari kebiasaan peserta didik di lingkungan sekolah dengan kategori baik, hal ini harus selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mampu dijadikan pedoman tingkah laku atau</p>

		kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik mengikuti kebiasaan guru atau mengikuti pembiasaan teori dan praktik
		Tingkat keberhasilannya juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam lingkungan sekolah yang saling menghargai antar pendapat maupun civitas keagamaan dengan kategori baik
	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pada masa pandemic?	Proses evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru yakni dengan cara menilai peserta didik melalui observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian antar teman. Proses evaluasi ini cukup berhasil, karena dengan kejujuran peserta didik guru menjadi dipermudah dalam menilai

		pribadi peserta didik. Dari sisi keadilan, peserta didik selalu menghormati guru tanpa pilih-pilih dan tidak memilah milih teman dalam bergaul
	Bagaimana cara menilai Islam moderat sisi keseimbangan?	Dari sisi keseimbangan, peserta didik yang mengerjakan tugas secara mandiri dinilai sesuai kemampuan dan yang meniru persis punya teman atau ang mengerjakan orang tua murni tidak dinilai
	Bagaimana cara menilai Islam moderat sisi toleransi?	Dari sisi toleransi, peserta didik memaklumi sikap teman yang berbeda sifat dan karakter, dan tidak mengganggu teman-temannya yang sedang beribadah. Walau dari ketiga sisi tersebut tidak semua peserta didik mencerminkannya
	Apa saja factor penghambat pembelajaran daring?	Susahnya akses atau minimnya sinyal yang masuk ke wilayah tersebut

		<p>sehingga mengganggu proses belajar peserta didik. Demi mengatasi kendala-kendala tersebut, guru melakukan identifikasi dan observasi masalah terlebih dahulu kemudian guru memohon kepada orang tua untuk mendampingi dan membimbing memecahan masalah atau melakukan problem solving secara bersama-sama. Hasilnya akan digunakan sebagai acuan dalam mengatasi masalah tersebut. Setelah itu guru juga melakukan evaluasi secara berulang agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan maksimal</p>
	<p>Apa saja factor penghambat pembelajaran daring?</p>	<p>Selain itu, ada juga faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat yakni sikap</p>

		<p>keterbukaan antara pribadi peserta didik dan orang tua maupun dengan guru sehingga membentuk rasa saling peduli dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.</p> <p>Aspek lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mendukung penanaman nilai-nilai Islam moderat</p>
--	--	---

**PETIKAN WAWANCARA
DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK
SDIT AL FALAAH SIMO**

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021
Informan : Ustadz Arwani

1	Bagaimana bapak menjelaskan nilai-nilai Islam moderat?	Kami selalu menjelaskan kepada anak-anak agar selalu hormat kepada kedua orang tua, contohnya sebelum berangkat sekolah pamitan dulu kepada kedua orang tua, dan selalu mengingatkan anak-anak agar jangan terlena dengan masa muda dan dapat merubah pola hidup yang sebelumnya hanya menghabiskan waktu untuk hal yang sia-sia agar dapat memanfaatkan waktu untuk hal yang lebih berguna
2	Nilai Islam moderat apa saja yang ditanamkan di SDIT Al Falaah Simo?	Nilai-nilai Islam Moderat yang ditanamkan di SDIT Al Falaah, nilai keseimbangan, toleransi dan keadilan
3	Bagaimana penanaman Nilai-nilai Islam Moderat di SDIT Al	Dengan cara pembelajaran untuk memahami peserta

	Falaah?	didik dan aplikasinya melalui internalisasi mata pelajaran lain dan pembiasaan.
--	---------	---

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Edi Susilo
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 26 Januari 1979
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Kewarganegaraan : WNI
Status : Kawin
Alamat : Jlegong Rt 10/03, Banyuurib, Klego,
Boyolali, Jawa Tengah
e-mail : edisusilo404@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Donoyudan : Tahun 1985 -1991
2. MTsN Andong : Tahun 1991-1994
3. MAN Suruh Kab. Semarang : Tahun 1994- 1997
4. STAIN Salatiga : Tahun 1999-2003

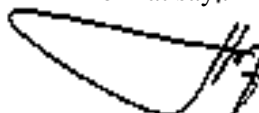
Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah : Tahun 1987 -1991

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya,

Boyolali 30 Januari 2021

Hormat saya

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of vertical strokes.

Edi Susilo

